

**ORGANISASI MUALAF DAN PENGARUHNYA
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NANDA SEKTI PRAYETNO
NIM : 321203226**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
PRODI STUDI AGAMA AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2017 H/1438 H**

**ORGANISASI MUALAF DAN PENGARUHNYA
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**NANDA SEKTI PRAYETNO
NIM : 321203226**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Studi Agama Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
PRODI STUDI AGAMA AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2017 H/1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nanda Sekti Prayetno

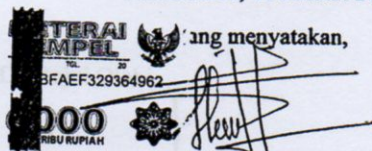
NIM : 321203226

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri terkecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Januari 2017



Nanda Sekti Prayetno

NIM : 321203226

Dr. Damayanti M.A.
NIP. 196003131995051001

Dr. Damayanti M.A.
NIP. 197808142007101001

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh

NANDA SEKTI PRAYETNO

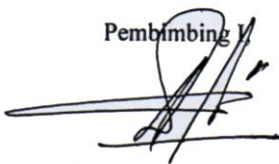
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Studi Agama-Agama

NIM: 321203226

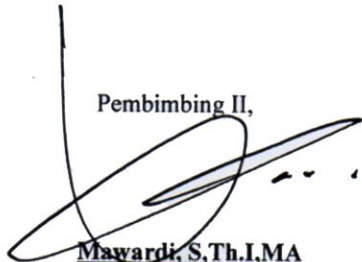
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Pembimbing II,



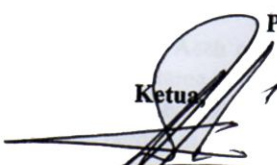
Mawardi, S.Th.I,MA
NIP. 197808142007101001

SKRIPSI

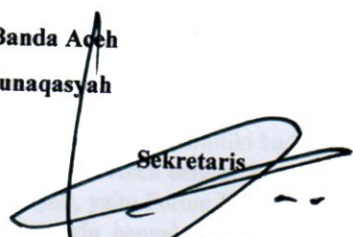
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Studi Agama Agama
Pada hari / Tanggal: Kamis, 2 Januari 2017 M
5 Jumadil Awal 1438 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua


Dr. Damanhuri, M.Ag
NIP.196003131995031001

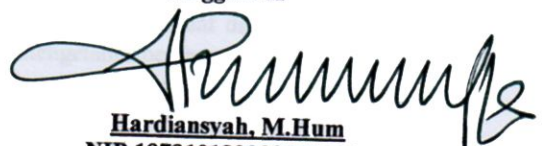
Sekretaris


Mawardi, S.Th.I, MA
NIP.197808142007101001

Anggota I


Happy Saputra, M.Fil.I
NIP.197808072011011005

Anggota II


Hardiansyah, M.Hum
NIP.197910182009011009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Lukman Hakim, M.Ag
NIP.19750624199031001



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia

Yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (S:Al-Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhan yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(QS: Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, warna yang telah memberiku

Warna-warni kehidupanku, Kubersujud dihadap Mu,

Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai penghujung awal perjuanganku segala puji bagi Mu ya Allah,

Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku

Tiada sujud syukurku selain berharap engkau jadikan aku orang yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalankan kehidupan ini.

Seuntai do'a dan terima kasih ku ucapkan kepada Bapak (Alm) dan Ibu yang selama ini memberi do'a, semangat, dorongan, nasehat dan kasih sayang dengan setulus hati dan pengorbanan yang tak tergantikan.

Sebuah karya ini kupersembahkan kepada Bapak Bakiriah (Alm), Ibu Sugiem, dan Abang-abang juga kakak-kakak saya Herdianto sekeluarga, Sumawardi sekeluarga, Hermansyah sekeluarga, Susi Darma Yanti dan keponakan-keponakan saya tercinta Karena kalian aku tetap sabar menjalani segala rintangan yang ada.

Terima kasih

Semoga setiap langkah ku mendapatkan keridhaan dari Mu ya Allah, Amin.

Nanda Sekti Prayetno S.Ag

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah menurunkan petunjuk-petunjuk kitab suci Al-Qur’an dengan perantaraan Rasul-Nya sehingga menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. Selanjutnya, salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Karya ini ditulis dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Untuk itu penulis telah memilih satu judul **Organisasi Mualaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh**.

Dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada ayahanda Bakiriah alm dan ibunda Sugiem yang telah melahirkan, membesarkan, menjaga, menyekolahkan, mendo’akan dan memberi motivasi serta inspirasi baik materi maupun moril dalam menyelesaikan studi sampai akhir. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada seluruh keluarga besar penulis, kepada abang Herdiyanto, Sumawardi, Hermansyah dan kakak Sutrimah, Elpiyanti,

Yeniati, Susi Darma Yanti dengan dorongan disertai do'a dan dukungan mereka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.

Penghormatan dan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Lukman Hakim M.Ag, ketua Prodi Studi Agama Agama, Penasehat Akademik dan semua dosen-dosen di fakultas ini yang telah memberi saya ilmu pengetahuan dan juga telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan Strata Satu (S1) di Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Ucapan terimakasih kepada pembimbing I Bapak Dr. Damanhuri, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Mawardi, S,Th.I,MA juga sebagai ketua prodi Studi Agama-agama yang telah meluangkan waktu dan tidak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai. Tidak lupa pula ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Prodi Studi Agama-agama leting 2012 Jidni Ilman dkk, teman-teman kos Sri Ahmad Helmisyah, Muhibbul Khairi yang selalu menemani hari-hari dengan senda gurauan.

Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan organisasi Taekwondo UIN Ar-Raniry, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), PERMATA, Hapkido Aceh, JBI Aceh yang telah memenuhi kegiatan hari penulis selama menjadi mahasiswa, dengan berorganisasi penulis lebih luas pengalamannya.

Atas bantuan jasa baik yang telah diberikan, semoga mendapat ganjaran dan menjadi amal baik bagi yang bersangkutan dan mendapat pahala yang berlipat ganda

di sisi Allah. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembacanya yang senang dan mencintai kebijakan menuju jalan yang lurus serta di Ridhoi oleh Allah. Amin ya Rabbal A'lam.

Banda Aceh, 10 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN BIMBINGAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi

DAFTAR ISI.....	viii
-----------------	------

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Landasan Teori.....	6
G. Tinjauan Pustaka	8
H. Metode Penelitian.....	9
I. Metode Analisa Data.....	9

BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI MUALAF DI DUNIA.....

A. Islamic Society of North America (ISNA)	13
B. Leeds New Muslimin (LNM)	19
C. Persatuan Islam Tionghoa (PITI)	21

BAB III DAERAH PENELITIAN DAN SEJARAH LAHIRNYA ORGANISASI

MUALAF DI KOTA BANDA ACEH

A. Profil Kota Banda Aceh	26
1. Luas Wilayah Kota Banda Aceh	28
2. Kependudukan Kota Banda Aceh	32
3. Keagamaan	32
4. Sektor Pendidikan Kota Banda Aceh	37
5. Agama dan Masyarakat Kota Banda Aceh	41
B. Lahirnya Organisasi Mualaf di Kota Banda Aceh	43

a. Sejarah.....	43
b. Fungsi dan Peran.....	44
C. Kontribusi Mualaf Terhadap Sektor Sosial Keagamaan.....	52

BAB IV PENGARUH DAN PERAN PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DALAM MEMBINA ORGANISASI MUALAF

A. Pengaruh Organisasi Mualaf	55
a. Pengaruh Internal.....	55
b. Pengaruh Eksternal	55
B. Peran Pemerintah Kota Banda Aceh	58
a. Peran Dinas Syari'at Islam	60
b. Peran Kementrian Agama.....	61
c. Peran Baitul Mal	62
d. Analisa penulis	67

BAB V PENUTUP.....

A. Simpulan	70
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ORGANISASI MUALAF DAN PENGARUHNYA DI KOTA BANDA ACEH

Nama : Nanda Sekti Prayetno
NIM : 321203226
Tebal Skripsi : 74 Halaman
Pembimbing I : Dr. Damanhuri, M.Ag
Pembimbing II : Mawardi, S,Th.I,MA

ABSTRAK

Organisasi Mualaf Aceh merupakan sebuah organisasi Muslim yang menaungi para mualaf Aceh, terutama di Kota Banda Aceh. Organisasi Mualaf Aceh memiliki badan hukum yang sah dari pemerintah Aceh, khususnya Kota Banda Aceh dengan beranggotakan ±150 orang, berdiri di bawah naungan dua organisasi, yaitu Forum Mualaf Aceh dan Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera. Semakin banyaknya mualaf di Kota Banda Aceh, maka pemerintah Kota membentuk sebuah organisasi mualaf sebagai wadah untuk para mualaf dengan tujuan agar dapat berbagi ilmu pengetahuan tentang Islam dan menguatkan keimanan. Munculnya organisasi mualaf ini tentunya memiliki alasan dan pengaruh tertentu terhadap para mualaf dan masyarakat sekitar. Kondisi ini menarik untuk diteliti lebih jauh tentang organisasi mualaf dan pengaruhnya di Kota Banda Aceh. Tujuan kajian ini untuk mengetahui peran organisasi mualaf dan pengaruh dari organisasi tersebut. Penelitian ini bersifat kajian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancan sebenarnya, dengan mengamati secara langsung realitas yang terjadi ditempat kejadian, dan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan observasi dan mewawancarai beberapa responden yang sesuai dengan pembahasan. Teknik penulisan berpedoman pada panduan penulisan skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2013. Dapat disimpulkan bahwa peran organisasi mualaf sangat besar manfaatnya untuk membina dan membimbing para mualaf dalam menempa ilmu agama Islam, mempelajari lebih dalam, menjadikan anggota lebih memiliki rasa percaya diri untuk menekuni agama Islam, mengajari anggota bukan hanya mencari pekerjaan namun juga membuka lapangan pekerjaan, menciptakan hubungan baik antara masyarakat muslim dan non-Muslim, saling membantu sesama anggota maupun non-anggota, oleh karena itu organisasi ini harus tetap terjaga supaya organisasi mualaf tetap hidup dan berkembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada dewasa nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya bapak ibunya adalah orang yang tahu tentang agama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah sekolah dan masyarakat, maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.¹

Agama di sini tidak dipandang sebagai seperangkat keyakinan mengenai bidang yang berbeda dari bidang ilmu pengetahuan, sebaliknya, bahwa agama itu merupakan sumber gambaran-gambaran tentang dunia ini yang seharusnya, gambaran-gambaran yang berulang kali dapat ditafsirkan kembali untuk mengevaluasi pola-pola sosial yang baru dan malahan yang tak terduga².

Daerah Provinsi Aceh adalah salah satu provinsi yang terletak di ujung barat Indonesia yang penduduknya mayoritas menganut agama Islam, dalam

¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, cet ke 4, 1976). 35

² Robert John Ackermann/Penerjemah: Herman Hambut. *Agama Sebagai Kritik. Analisis Eksistensi Agama-Agama Besar*. (Jakarta : Gunung Mulia cet ke 2, 1997), 9

beberapa masa ini wilayah aceh semakin meningkat jumlah pemeluk agama terutama agama Islam, itu disebabkan banyaknya para non-muslim yang telah lama berdomisili di Aceh kemudian mereka masuk ke dalam agama Islam.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun, pemeluk agama Islam juga semakin banyak, contoh semakin banyaknya bangunan-bangunan rumah ibadah Islam atau dikenal dengan sebutan masjid, menasah dan yang mengisi jama'ah di dalam masjid itupun ada sedikit banyaknya dari kalangan mu'allaf. Hal ini tentu menjadi tanda tanya bagi peneliti, mengapa mereka (mualaf) mau untuk meninggalkan agama mereka untuk menempuh dan menuju ke agama Islam, padahal dunia saat ini telah dikuasai oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang mayoritas di pegang oleh bangsa Eropa yang kebanyakan beragama non-muslim.

Kota Banda Aceh pernah mencanangkan untuk mewujudkan Kota Banda Aceh sebagai kota madani, berarti seluruh elemen yang ada di Kota Banda Aceh harus saling sadar terhadap lingkungan, perilaku agama, sosial, dan lain sebagainya, dan yang terpenting adalah menjaga keharmonisan antar umat beragama dan antar agama supaya tidak terjadinya konflik yang mengakibatkan banyak kalangan yang dirugikan.

Di sini, peneliti melihat bahwa atas terjalinnya hubungan harmonis antar umat yang berbeda agama inilah yang menghasilkan kedekatan antar sesama umat, disitu mereka saling berbagi pengalaman keagamaan dan hal-hal yang pantas untuk didiskusikan oleh masyarakat, hal ini termasuk mendukung kesadaran seseorang untuk menilai suatu agama yang di anut pantaskah atau tidak, ini membuat

seseorang berfikir sehingga mengakibatkan seseorang tersebut berpindah agama, dan ada juga atas dasar kesadaran diri sendiri untuk masuk Islam, serta mendapatkan ilham untuk bertaubat dan memeluk agama Islam.

Di kalangan masyarakat mayoritas Islam, khususnya di Kota Banda Aceh, kaum mu'alaf banyak dianggap sebagai orang yang belum faham tentang agama Islam, sehingga banyak yang dicemoohkan oleh orang-orang, saran dan kritiknya tentang hal kebaikan pun terkadang tidak mau didengarnya. Padahal mereka sudah melakukan pengorbanan yang sangat luar biasa, yaitu mereka berani meninggalkan agama mereka (Katolik, Protestan, Hindu, Budha) demi menjadi Islam yang sempurna, beriman kepada Allah dan rasulnya, mereka berani keluar dari lingkungan keluarga yang sudah turun-temurun memeluk agama non-muslim untuk menjadi seorang muslim sejati. Lantas bagaimanakah selaku umat Muslim menyambut saudara-saudara yang telah masuk Islam ini untuk supaya lebih yakin dan meningkatkan keimanannya lagi terhadap Islam.

Di kalangan para non-muslim khususnya di Kota Banda Aceh, banyak yang sudah menjadi mu'alaf, dikarenakan faktor keluarga, lingkungan sosial dan lain-lain, ada yang sudah menjadi guru mengaji, guru agama di sekolah. Mereka mampu berbaur dengan masyarakat yang sudah lama memeluk agama Islam, bahkan terkadang seorang muallaf ini lebih tinggi pemahaman keagamaannya di bandingkan orang yang sudah memeluk Islam terlebih dahulu.

Pemerintah Kota dalam hal ini juga berperan penting untuk membina dan membimbing kaum mualaf di Kota Banda Aceh, dengan tujuan supaya para mualaf mendapat pembinaan yang layak dan pembekalan aqidah Islam yang lebih

mendalam. Untuk merangkul dan memudahkan pemerintah dalam membina dan membimbing kaum mualaf, maka pemerintah Kota Banda Aceh membentuk organisasi-organisasi yang menangani masalah mualaf di Kota Banda Aceh, organisasi mualaf ini yang nantinya menjadi tumpuan dan tempat berkumpulnya para mualaf di Kota Banda Aceh dalam melakukan pembinaan dan pembelajaran Agama Islam.

Dari hal inilah peneliti tertarik ingin mencoba untuk memahami dan meneliti tentang “Organisasi Mualaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi pokok penelitian dalam masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi organisasi mualaf di Kota Banda Aceh?
2. Seberapa besar pengaruh organisasi mualaf terhadap para mualaf di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan karya ilmiah ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, demikian juga dalam penulisan karya ilmiah ini, maka diantara tujuan-tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi organisasi mualaf di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh organisasi mualaf terhadap mualaf di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi baru bagi masyarakat, mahasiswa, remaja, tokoh-tokoh agama lainnya tentang Organisasi Muallaf dan pengaruhnya di Banda Aceh saat ini, dan juga untuk menjadi bahan acuan penelitian-penelitian lain.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran terhadap istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Organisasi Muallaf

Organisasi (*Yunani: opyavov, organon*) adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama. James D. Mooney mengatakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.³

Menurut Ensiklopedi Hukum Islam, Muallaf adalah: *Al-Mu'allafati Qulubuhum*. Muallafah adalah bentuk jamak dari kata *muallaf* yang berasal dari kata *al-ulfah*.

الألفة maknanya adalah menyatukan, melunakkan dan menjinakkan orang. Orang yang di jinakkan hatinya agar cenderung masuk Islam. *Allafa bainal qulub* bermakna menyatukan atau menundukkan hati manusia yang berbeda-beda, sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an:

³ <https://id.m.wikipedia.org/Organisasi> di akses pada tanggal 10 Oktober 2016

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikanlah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara. (QS. Ali Imran: 103).⁴

Mualaf menurut Sayyid Quth, beliau menafsirkan mualaf adalah sebagai golongan manusia yang kembali kepada Islam serta kekal dan beramal kepada Islam.⁵

3. Kota Banda Aceh

Kota merupakan kawasan pemukiman secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya sendiri. Banda Aceh adalah sebuah nama atau julukan untuk daerah Ibu Kota Provinsi Aceh.

F. Landasan Teori

Dalam organisasi memiliki pembahasan-pembahasan tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan fungsi dan mengaktualisasikan visi dan misi organisasi tersebut. Selain itu juga dipelajari bagaimana sebuah organisasi

⁴ Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat: 103

⁵ Dikutip dari skripsi Irwansyah, "Pandangan non Muslim Terhadap Mualaf di Kota Banda Aceh". 5

mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang didalamnya maupun lingkungan kerja organisasi tersebut.

Menurut Chester I. Barnard (1938) dalam bukunya "The Executive Functions" mengemukakan bahwa: "organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih"

James D. Mooney mengatakan bahwa: "organization is the form of every human association for the attainment of common purpose" (organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama).

Menurut Dimock, organisasi adalah: "perpaduan secara sistematis daripada bagian-bagian yang saling ketergantungan atau berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

W.J.S. Poerwadarmita, kamus umum bahasa Indonesia: organisasi adalah susunan dan aturan dari berbagai bagian (orang dsb) sehingga merupakan kesatuan yang teratur.

Janu Murdiyamoko dan Citra Handayani, Sosiologi untuk SMU kelas I: organisasi adalah system social yang memiliki identitas kolektif yang tegas, daftar anggota yang terperinci, program kegiatan yang jelas dan prosedur pergantian yang jelas.

Stephen P. Robbins berpendapat bahwa organisasi adalah kesatuan (entity) social yang di koordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Dalam hal ini peneliti ingin melihat bagaimana peran lembaga organisasi mualaf di Banda Aceh dan pengaruhnya terhadap Mualaf itu sendiri.

G. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai Organisasi Mualaf dan Pengaruhnya di Kota Banda Aceh menarik untuk di teliti, karena bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang adanya Organisasi bagi mualaf dan juga seberapa besar pengaruhnya di kota Banda Aceh saat ini.

Tulisan Yudi Mulyana yang berjudul, *Dampak Pembinaan dan Pandangan Mualaf Terhadap Prilaku Keagamaan Mualaf*. Tulisan ini membahas tentang penyebab terjadinya perpindahan keyakinan (konversi agama) serta kendala-kendala yang dialami mualaf dan juga menerangkan tentang solusi untuk mualaf dalam memahami konsep-konsep keislaman yang baik dan benar.⁶

Muksin Jamil, dalam buku karangannya *Agama-agama baru di Indonesia* menjelaskan ada beberapa terjadi fenomenologi agama, yaitu modernisasi yang menjelma menjadi bentuk sebuah terjadinya diversikasi dan diferensiasi stuktural dalam kehidupan masyarakat. Disini menerangkan bahwa setiap pemeluk agama harus dapat memahami dan menilai mana yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat agar tidak terjadinya dampak negatif dalam menilai dan memahami agama.⁷

Sedangkan dalam penelitian yang sedang penulis lakukan mengarah kepada kajian mendalam terhadap Organisasi Mualaf dan belum ada ditemukan tulisan

⁶ Dikutip dari skripsi Irwansyah “*Pandangan non Muslim terhadap Mualaf di Kota Banda Aceh*”. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, prodi Ilmu Perbandingan Agama tahun 2015

⁷ Muksin Jamil, *Agama-agama Baru di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). 20

secara khusus membahas tentang hal ini yaitu Organisasi Mualaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna melihat pentingnya peran organisasi untuk membina mualaf dan seberapa besar pengaruh organisasi tersebut di Banda Aceh.

H. Metode Penelitian.

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah sebenarnya, dengan mengamati secara langsung realitas yang terjadi ditempat kejadian, khususnya realitas menyangkut organisasi mualaf.

Fokus kajian penelitian ini ada pada kegiatan dan keaktifan organisasi mualaf sehingga dapat mengungkap keberadaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar.

b. Sumber Data

Data primer didapat langsung dari objek, yaitu pengurus organisasi mualaf dan anggota nya, yaitu warga Gampong Mibo, Kecamatan Banda Raya dan Gampong Mulia, Kecamatan Kuta Alam, baik melalui wawancara maupun data lainnya yang sesuai keperluan penelitian.

Data sekunder merupakan buku-buku bacaan, majalah, jurnal, dan yang lainnya yang dapat dijadikan referensi dan dianggap berkaitan dengan judul penelitian dan tujuan dari penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode interview, dokumentasi, observasi dan informasi tambahan yang berasal dari buku-buku yang berkaitan sebagai penunjang keakuratan sebuah penelitian.

1. Observasi

Observasi dalam metode ini pengamatan merupakan teknik yang paling penting sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh data, dengan metode observasi hasil yang diperoleh oleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa adanya agar diperoleh pengamatan yang jelas untuk menghindari kesalahfahaman dengan objek, maka peneliti mengamati secara langsung untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya.

2. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah alat mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah indept interview (wawancara secara mendalam) yaitu wawancara yang menghendaki jawaban objektif atau jawaban yang mampu memberikan hasil yang benar, wawancara ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari responden mengenai organisasi mualaf dan pengaruhnya di Banda Aceh.

⁸ Safrilsyah. Firdaus M.Yunus, “*Metode Penelitian Sosial*” (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013). 100

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹

4. Kepustakaan

Kepustakaan yaitu mengumpulkan data-data yang ada di buku yang relevansi dengan penelitian.

I. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang menguraikan sifat atau karakteristik dari suatu fenomena tertentu, di mana data dikumpulkan terlebih dahulu untuk kemudian dianalisa.

Untuk mengetahui organisasi mualaf dan pengaruhnya di Kota Banda Aceh, peneliti menganalisa data dengan jalan menggunakan studi lapangan yang seksama melalui wawancara bebas terpimpin sebagai metode pokok dan observasi partisipasi sebagai pelengkap. Tujuan yang telah digariskan di atas akan dapat dicapai melalui analisa yang akan ditempuh dengan cara menghubungkan data yang diperoleh satu sama lain, kemudian disusun kategori-kategori tertentu, dibandingkan serta dicari saling hubungannya, dengan cara ini diharapkan akan ditemukan konsep-konsep dan kesimpulan-kesimpulan yang menjelaskan data.

Penelitian ini juga menggunakan metode komperaktif, yaitu metode yang berupaya membandingkan data temuan di lapangan dan menghubungkannya

⁹ *Ibid...* 111

dengan teori organisasi dengan melihat secara langsung dinamika mualaf yang ada di Kota Banda Aceh.

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI MUALAF DUNIA

1. Islamic Society of North America (ISNA)

Islamic Society of North America (Masyarakat Islam Amerika Utara) disingkat ISNA, yang berbasis di Plainfield, Indiana, AS, adalah kelompok muslim yang telah digambarkan di media sebagai organisasi Muslim terbesar di Amerika Utara.

a. Sejarah

Islam Amerika Utara mengadakan pertemuan dengan beberapa organisasi pelajar Muslim pada tahun 1963, dimana Asosiasi Mahasiswa Muslim AS dan Kanada ("The MSA") dibentuk pada bulan Januari 1963. ISNA menganggap konvensi MSA 1963 sebagai yang pertama, yang diadakan di University of Illinois di Urbana-Champaign. ISNA didirikan pada tahun 1982 melalui usaha bersama dari empat organisasi yaitu: Asosiasi Mahasiswa Muslim AS dan Kanada (The MSA), Asosiasi Medis Islam (AMI), Asosiasi Ilmu Pengetahuan Sosial Muslim (AIPSM), dan Asosiasi Ilmuan dan Insinyur Muslim (AIIM). Untuk menciptakan sebuah organisasi yang berorientasi pada masyarakat karena perubahan sifat komunitas Muslim yang sedang berkembang, maka banyak pemimpin dari keempat organisasi ini mengambil peran kepemimpinan di ISNA yang baru terbentuk pada tahun 1983, gedung ISNA dibentuk dengan menghabiskan dana sebesar \$ 21 juta, yang terletak di pinggiran kota Indianapolis dengan menggunakan dana yang berasal dari internasional. Pada tahun 2008, ISNA

mengklaim memiliki 4.000 anggota, pada tanggal 30 Agustus 2013, Tahera Ahmad menjadi wanita pertama yang melafalkan Al-Qur'an untuk membuka konvensi ISNA yang ke-50.

b. Tujuan ISNA

Tujuan ISNA adalah menjadi organisasi Islam yang patut dicontoh dan dapat menyatukan Muslim di Amerika Utara yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat Muslim dan masyarakat umum. ISNA adalah asosiasi organisasi dan individu Muslim yang mendukung komunitas Muslim, mengembangkan program pendidikan, dan membina hubungan baik dengan komunitas religius lainnya, dan organisasi kemasyarakatan dan pelayanan.

Sejak tahun 1982, struktur ISNA telah berubah dikarenakan adanya organisasi yang tidak berfungsi, atau hanya meninggalkan nama. Saat ini ISNA berdiri dibawah naungan Asosiasi Mahasiswa Muslim, American Islamic Trust (NAIT), Yayasan Kepercayaan Islam Kanada (CITF; mitra NAIT di Kanada), Asosiasi Ilmuan dan Insinyur Muslim(AIIM), Asosiasi Medis Islam dari Amerika Utara,dan pemuda Muslim Amerika Utara. Organisasi yang dibubarkan dan meninggalkan ISNA antara lain: Asosiasi Masyarakat Muslim, Islamic Teaching Center (ITC), Asosiasi Ilmu Pengetahuan Sosial Muslim, Yayasan Media Islam (IMF), dan Yayasan untuk pembangunan Internasional.

c. Layanan

ISNA menyediakan berbagai layanan untuk imigran Muslim dan komunitas Muslim di Amerika Utara, dan mempublikasikan informasi tentang Islam untuk dibagikan dengan maksud menginformasikan Muslim dan non-Muslim tentang

berbagai isu dalam agama tersebut, namun peran ini diisi oleh organisasi terpisah. Islam Amerika Utara, mereka menyediakan sebuah forum untuk membahas penuaan dan kematian serta kekerasan dalam rumah tangga. ISNA-Canada yaitu badan nirlaba Kanada yang dikelola secara terpisah juga bertujuan sebagai badan pengesahan layanan makanan dan produk konsumen dengan Halal, dan menerbitkan surat nikah terhadap pasangan yang telah melakukan upacara keagamaan.

Meski hanya sebahagian kecil dari masjid adalah anggota resmi dari keanggotaan masjid di ISNA, ini adalah langkah penting bagi banyak komunitas kecil yang mencoba untuk tumbuh. ISNA juga menawarkan keanggotaan individu setiap tahun.

ISNA mengadakan konvensi nasional tahunan biasanya pada akhir pekan hari buruh pada awal September, yang umumnya dianggap sebagai pertemuan terbesar Muslim Amerika di Amerika Serikat. Dalam beberapa tahun terakhir, telah diadakan konvensi di Chicago, Illinois, dengan jumlah yang meningkat termasuk orang-orang dari luar Amerika Utara. Konvensi tersebut menampilkan ceramah Islam, diskusi, debat, dan komedi Muslim. Seorang komedian terkenal yang berulang kali tampil di ISNA adalah Azhar Usman. Pada tahun 2012 konvensi ISNA diadakan di Washington DC, dan yang berbicara dalam konvensi tersebut adalah Thomas Perez sebagai Deputy Jaksa Agung AS, dan perwakilan dari gedung putih juga hadir seperti Valerie Jarrett, Penasehat senior presiden Obama untuk keterlibatan dan urusan internasional pada tahun 2009.

Horison Islam adalah lembaga publikasi ISNA terbitan ISNA yang menampilkan berita dari dalam komunitas Muslim di seluruh Negara, serta artikel yang membahas topic yang relevan dengan Muslim Amerika. Dan ISNA Canada adalah sebuah organisasi Independen yang berpusat di Kanada sebagai operator dan pemilik masyarakat Islam Amerika Utara di *Mississauga, Ontario*.

d. Struktur Organisasi

ISNA dipimpin oleh Dewan Eksekutif ISNA dengan keputusan yang diratifikasi oleh Dewan Direksi (Majelis Ash-Shura). Presiden saat ini Direktur Utama ISNA adalah Muhamed Magid, dan Sekretaris Jendralnya adalah Safaa Zarzour.

e. Dialog Antar Agama

ISNA telah mengundang Rabi Eric Yoffie, Presiden Union for Reform Judaism, untuk berbicara sebelum pertemuan tahunan ke-44 (2007). Reformasi Yudaisme denominasi Yahudi terbesar di AS. ISNA juga mengundang Rick Warren untuk menghadiri konvensi ISNA tahunan 2009. Rabbi pemimpin Evangelis dan Katolik juga hadir. ISNA telah berpartisipasi dalam dialog antaragama dengan Komite Urusan Ekumenis dan Antaragama AS.

Pada tahun 2016, ISNA dan Komite Yahudi Amerika membentuk Dewan Pertimbangan Muslim Yahudi untuk mengatasi meningkatnya kefanatikan terhadap orang Yahudi dan Muslim di Amerika Serikat.

f. Masalah Hukum

ISNA adalah satu dari sejumlah kelompok Muslim yang diselidiki oleh penegak hukum AS yang berkemungkinan memiliki koneksi teroris. Catatan

pajaknya diminta pada bulan Desember 2003 oleh Komite Keuangan Senat. Namun penyelidikan panitia menyimpulkan bahwa pada November 2005 tidak ditemukannya bukti adanya hubungan dengan teroris. Dalam kasus pendanaan teroris Holy Land Fundation 2007, Departemen Kehakiman Amerika Serikat yang bernama ISNA bersama dengan *Council on American-Islamic Relation (CAIR)*.¹

g. Kontroversi

Senator Jon Kyl mengatakan bahwa Masyarakat Islam Amerika Utara memiliki hubungan erat dengan ekstremis Islam, dan Steven Emerson sebagai wartawan Investigasi juga mengatakan bahwa Masyarakat Islam Amerika Utara memiliki hubungan dengan terorisme.

Dr. Michael Waller mengatakan kepada senator AS, pada bulan oktober 2003 bahwa Masyarakat Islam Amerika Utara adalah front yang berpengaruh untuk mempromosikan infrastruktur politik, ideologis dan teologis Wahhabi di Amerika Serikat dan Kanada, dan juga mengklaim bahwa ISNA memiliki koneksi dengan 50 sampai 79 persen masjid di benua Amerika Utara.

h. Misi dan Visi

Visi

Menjadi organisasi Islam yang patut dicontoh dan menyatukan di Amerika Utara yang berkontribusi pada kemajuan masyarakat Muslim dan masyarakat luas.

Misi

¹ <http://www.leedsnewmuslims.org.uk/why-lnm/> diakses pada tanggal 15 Maret

Untuk menumbuhkan perkembangan komunitas Muslim, hubungan antar agama dan pemahaman Islam yang lebih baik.

Tujuan

- Mencapai keunggulan organisasi: efikasi operasional, transparasi, akuntabilitas, kinerja yang tinggi, komunikasi yang efektif, stabilitas keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
- Memper kuat dan mengembangkan komunitas Muslim Amerika.
- Tingkatkan kerja sama Lintas Agama dan keterlibatan warga Negara.

i. Struktur Kepengurusan

- 1) Presiden ISNA Azhar Azeez
- 2) Wakil Presiden ISNA Amerika Serikat Dr. Altaf Husain
- 3) Wakil Presiden ISNA Kanada Pervez Nasim
- 4) Perwakilan Komunitas Safiah Chowdhury
- 5) Perwakilan Komunitas Faizul Khan
- 6) Perwakilan Komunitas Muhammad Farooq Azam Malik
- 7) Perwakilan Komunitas Ahmed J.Quereshi
- 8) Perwakilan Komunitas Abdul Hamid Samra
- 9) Anggota Iqbal Unus
- 10) Anggota M. Affan Badar
- 11) Anggota Asra Ali
- 12) Anggota Julie Belz
- 13) Anggota Sehrish Siddiqui

14) Anggota Ziauddin Mahmood

15) Anggota Zeyn Patel

16) Perwakilan yang ditunjuk Asosiasi Ilmuan Muslim Insinyur dan Profesional Teknologi S.Masroor Shah.

2. Leeds New Muslimin (LNM)

Di Kota Leeds, Inggris, para muallaf tidak pernah merasa terkucilkan dan terasing. Mereka memiliki naungan organisasi yang selalu menjaga, dan disanalah mereka berkumpul untuk menempa ilmu agama dan memiliki keluarga baru. Nama organisasi tersebut adalah Leeds New Muslimin (LNM).

Banyak kegiatan yang dilakukan oleh LNM khususnya untuk para muallaf di Kota Inggris. Tujuan organisasi tersebut memberikan bantuan dan dukungan kepada para Muslimin yang baru bersyahadat, tak hanya memberikan informasi serta Al-Qur'an dan buku keislaman secara gratis, namun mereka juga membantu siapa saja warga yang ingin bersyahadat. Setelah berislam, para muallaf pun tak perlu khawatir ataupun bingung. LNM banyak mengadakan kegiatan bimbingan untuk para muallaf, seperti pelatihan sholat, puasa dan ibadah lain. Tak hanya itu, terdapat pula pertemuan para muallaf yang bersifat kekeluargaan dan refreshing, seperti jalan-jalan, pertemuan sosial, hingga pesta barbeque.

Leeds New Muslimin (LNM) merupakan kelompok pendukung para muallaf ataupun yang berkepentingan tentang Islam. Kami membantu muallaf dalam berbagai bidang, kegiatan yang baru-baru ini diadakan oleh LNM adalah

kajian tiga aspek Fundamental Islam (Islam, iman, ihsan). Mereka mengundang ulama dari Spanyol, Syaikh Ali Laraki, untuk membimbing para mualaf untuk memahami tonggak agama itu. Acara ini menjadi bagian studi yang didapatkan mualaf di Kota yang berlokasi di Yorkshire Barat, Inggris.

Inggris memang mengalami peningkatan jumlah mualaf yang signifikan. Selama satu dekade terakhir, terdapat peningkatan jumlah Muslimin hingga 80%. Pada tahun 2001, Muslimin Inggris hanya berjumlah 1.5 juta. Pada tahun 2011 jumlahnya meningkat menjadi 2,7 juta jiwa. Saat ini, satu dari 20 orang di Inggris menganut agama Islam.

“Biarlah muncul sebuah kelompok yang mengundang orang lain ke jalan yang baik” ini adalah perintah ilahi dan Nabi Muhammad SAW. Nabi dengan jells menyadari bahwa cara paling efektif untuk menyebarkan dan menginformasikan orang tentang pesan Islam adalah melalui orang-orang dari suku mereka sendiri (yaitu orang lokal yang mengetahui norma budaya masyarakat). LNM memiliki pengaruh yang kuat dalam mengembangkan Islam, namun ada aspek yang memprihatinkan yaitu beberapa orang setelah memeluk Islam perlahan kehilangan kepribadiannya sebagai Muslim, lupa akan ke masjid dan pengajian. Untuk mengatasi ini, LNM menyediakan pertemuan sosial bersama dengan elemen belajar prinsip dan konsep umum Islam.

LNM adalah organisasi yang dijalankan oleh tim relawan yang telah memeluk Islam atau yang memiliki anggota keluarga yang telah memeluk Islam.

LNM berusaha untuk mendukung Muslim baru dan siapa saja yang mungkin tertarik untuk belajar lebih banyak tentang Islam².

Pekerja LNM banyak di dominasi oleh orang Inggris, namun dengan adanya saling memahami dan menghargai walau berbeda suku dan budaya, mereka tetap menjaga silaturahmi yang kuat di dalam komunitas ini. Dimana kebanyakan komunitas bersifat monolitik (yaitu orang Kurdi, Pakistan) namun komunitas ini lebih banyak lagi, yaitu Inggris, Maroko, Kurdi, Prancis, Afrika Selatan, India, Guyanese, Gambia, Irlandia, India Barat, Polandia, Amerika, Kanada dan banyak lagi.

Karakter yang unik dari LNM adalah bertujuan untuk melayani keluarga, melihat keluarga sebagai jantung komunitas Muslim yang hidup. Selanjutnya LNM lebih berhubungan dengan komunitas non-Muslim yang lebih luas (mayoritas Kristen).

3. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia

a. Program

Program Persatuan Islam Tionghoa Indonesia atau disingkat dengan PITI adalah menyampaikan tentang dakwah Islam khususnya kepada masyarakat keturunan Tionghoa dan pembinaan dalam bentuk bimbingan kepada muslim Tionghoa dalam menjalankan syari'ah Islam baik dilingkungan keluarganya yang masih non muslim dan persiapan berbaur dengan umat Islam dilingkungan tempat tinggal dan pekerjaannya serta pembelaan atau perlindungan bagi mereka yang

²<http://www.fiqhislam.com/mualaf/fiqhislam/mualaf/geliat-mualaf-di-kota-leeds-inggris> diakses pada tanggal 15 Maret 2017

telah masuk agama Islam, untuk sementara mempunyai masalah dalam keluarga dan lingkungannya.

PITI sebagai organisasi dakwah sosial keagamaan yang berskala nasional berfungsi sebagai tempat singgah, tempat silaturahmi untuk belajar ilmu agama dan perilaku beribadah bagi etnis Tionghoa yang tertarik dan ingin memeluk agama Islam serta tempat berbagi pengalaman bagi mereka yang baru masuk Islam.

b. Sejarah

Sewaktu lahir pada 14 April 1961 di Jakarta, PITI adalah singkatan dari Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, kemudian diubah menjadi Persatuan Iman Tauhid Indonesia. Karena keluar Instruksi dari pemerintah (14 Desember 1972) yang menekankan agar organisasi ini tidak berciri etnis tertentu, walaupun PITI tetap merupakan wadah berhimpunnya orang-orang Tionghoa Muslim.

Kemudian PITI kembali menjadi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia yang ditetapkan dalam rapat pimpinan organisasi pada pertengahan Mei tahun 2000. Dengan demikian, dapat dikatakan PITI saat ini kembali ke Khittan (garis perjuangan) semula, yakni organisasi yang tegas menyebut diri sebagai wadah berhimpunnya orang-orang Tionghoa Muslim. Tujuannya adalah mengembangkan dakwah dikalangan orang-orang Tionghoa, baik yang sudah menjadi Muslim maupun yang belum. Yang Muslim ditingkatkan pengetahuan dan pengamalan Islamnya, sedangkan yang belum Muslim diberi penjelasan tentang Islam.

Sejak semula PITI yang didirikan oleh H. Abdul Karim Oey Tjeng Hien, H. Abdusomad Yap A.Siong, Kho Goan Tjin, dan kawan-kawan, dimaksudkan

sebagai organisasi dakwah untuk membantu orang-orang Tionghoa yang ingin masuk Islam, mempelajari Islam, dan mengmalkan Islam melalui kegiatan sosial.

Menurut penelitian yang pernah dilakukan, belum ada data yang pasti mengenai jumlah penduduk Tionghoa Muslim Indonesia, tetapi pimpinan PITI memperkirakan jumlah penduduk Tionghoa ada 10 juta orang, sedang seorang ahli Cina dari Universitas Indonesia, A.Dahana mencatat 7.200.000 orang, dan seorang peneliti masalah Cina dari Nasional Singapura menduga ada 5.700.000 orang Tionghoa.³

Dari jumlah itu orang Tionghoa Muslim menurut pimpinan PITI mencapai 5 (lima) persen, seorang pemerhati Tionghoa Muslim HM. Ali Karim memperkirakan Tionghoa Muslim hanya 2 (dua) persen, dan seorang Tokoh Tionghoa Muslim yang sangat terkenal yaitu Drs.H. Junus Jahya menduga penduduk Tionghoa Muslim hanya sekitar 1 (satu) persen dari total penduduk Tionghoa di Indonesia.

Angka manapun yang diikuti, baik yang mengatakan 5 (lima) persen bahkan yang mengatakan 1 (satu) persen penduduk Tionghoa Muslim memang masih sangat sedikit, sehingga dakwah di kalangan mereka terasa sangat perlu dan mendesak. Tetapi di kalangan mereka tidak dimaksudkan untuk mengajak masuk Islam terutama untuk meluruskan pemahaman mereka yang keliru tentang Islam. Misalnya karena banyak penduduk Muslim yang miskin dan kurang berpendidikan, maka timbul persepsi yang salah di kalangan orang-orang Tionghoa

³ <https://andriayanie.wordpress.com/2014/05/11/sejarah-piti-persatuan-islam-tionghoa-indonesia/> diakses pada tanggal 15 Maret 2017

seolah-olah kalau masuk Islam akan membuat mereka miskin dan bodoh, kesalahfahaman ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan orang-orang Tionghoa enggan masuk Islam selama ini.

Karena itu perlu dijelaskan bahwa Islam tidak menghendaki penganutnya miskin dan bodoh. Islam malah mengharuskan pemeluknya untuk mencari harta yang sebanyak-banyaknya asal caranya halal dan mewajibkan penganutnya untuk menuntut ilmu pengetahuan setinggi-tingginya di bidang apa saja yang bermanfaat bagi masyarakat dan menuntut ilmu pengetahuan boleh dimana saja.

Pengertian itulah yang perlu disampaikan kepada orang-orang Tionghoa. Setelah mereka mengerti hal itu lalu mereka masuk Islam atau tidak itu sepenuhnya terserah mereka. Sebab masuk suatu agama termasuk Islam, tidak boleh dipaksa, tetapi harus didasari atas keimanan dan kesadaran pribadi agar dapat menerima dan mengamalkan Islam dengan ikhlas.

Faktor lain yang menyebabkan PITI bertambah penting peranannya saat ini adalah terjadinya perubahan politik, yakni runtuhnya orde baru dan munculnya era reformasi. Perubahan politik ini mendorong terjadinya perubahan sikap orang-orang Tionghoa ke arah yang terbuka kepada orang-orang pribumi, yang kemudian mereka terdorong masuk Islam, karena mayoritas golongan pribumi itu Muslim.

Pada masa orde baru banyak orang Tionghoa bersikap eksklusif, karena bisnis mereka maju dengan pesat berkat fasilitas dari pemerintah, sehingga mereka merasa untuk berbisnis tidak terlalu mendesak bekerjasama dengan golongan pribumi. Kalau kerjasama dengan pribumi biasanya mereka lakukan dengan oknum-oknum pemerintah dan orang-orang yang dekat dengan penguasa.

Dengan demikian, hidup mereka cenderung eksklusif, sehingga kurang dapat dorongan masuk Islam, kecuali mereka hatinya mendapat hidayah dari Allah atau menikah dengan pribumi Muslim. Namun dengan runtuhnya orde baru dan diganti oleh era reformasi yang diharapkan memberi kesempatan yang sama kepada golongan pribumi dan non-pribumi dalam berusaha, maka orang-orang Tionghoa tidak bisa lagi berlindung pada kekuasaan. Akibatnya orang-orang Tionghoa harus lebih banyak berinteraksi dan bekerjasama dengan golongan pribumi. Interaksi dan kerjasama yang semakin luas bisa menjadi salah satu dorongan kuat bagi orang-orang Tionghoa untuk masuk Islam. Karena itu, bisa diduga bahwa pada era reformasi ini banyak orang-orang Tionghoa masuk Islam. Untuk mengantisipasi perkembangan ini, maka PITI harus tegas menyebut diri sebagai organisasi Tionghoa agar mudah dikenali oleh orang-orang Tionghoa yang hendak masuk Islam.

c. Masjid

Mulai banyaknya pembangunan masjid-masjid berarsitektur Tiongkok mengikuti jejak pendirian Masjid Cheng Ho di Surabaya dan pandaan. Seperti purbalingga, masjid Jami'an-Naba KH Tan Shin Bie di Purwokerto, di Kota Palembang Masjid Cheng Ho Sriwijaya dan Kota Semarang, Masjid Cheng Ho Jawa Tengah dan Islamic Center di Kota Kudus.⁴

⁴ <https://andriayanie.wordpress.com/2014/05/11/sejarah-piti-persatuan-islam-tionghoa-indonesia/> diakses pada tanggal 15 Maret 2017

BAB III
DAERAH PENELITIAN DAN SEJARAH ORGANISASI MUALAF
DI KOTA BANDA ACEH

A. Profil Kota Banda Aceh.

Kota Banda Aceh adalah salah satu Kota yang berada di Aceh dan menjadi Ibu Kota Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat segala kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh merupakan Kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, di mana Kota Banda Aceh merupakan Ibu Kota dari Kesultanan Aceh.

Banda Aceh sebagai Ibu Kota Kesultanan Aceh Darussalam berdiri pada abad ke-14. Kesultanan Aceh Darussalam dibangun di atas puing-puing kerajaan-kerajaan Hindu dan Budha yang pernah ada sebelumnya, seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra, dan Kerajaan Indrapura (Indrapuri). Dari batu nisan Sultan Firman Syah, salah seorang sultan yang pernah memerintah Kesultanan Aceh, didapat keterangan bahwa Kesultanan Aceh beribukota di Kutaraja (Banda Aceh).

Kemunculan Kesultanan Aceh Darussalam yang beribukota di Banda Aceh tidak lepas dari eksistensi Kerajaan Islam Lamuri. Pada akhir abad ke-15, dengan terjalinnya suatu hubungan baik dengan kerajaan tetangganya, maka pusat singgasana Kerajaan Lamuri dipindahkan ke Meukuta Alam. Lokasi istana Meukuta Alam berada di wilayah Banda Aceh.

Sultan Ali Mughayat Syah memerintah Kesultanan Aceh Darussalam yang beribukota di Banda Aceh, hanya selama 10 tahun. Menurut prasasti yang ditemukan dari batu nisan Sultan Ali Mughayat Syah, pemimpin pertama Kesultanan Aceh Darussalam ini meninggal dunia pada 12 Dzulhijah Tahun 936 Hijriah atau bertepatan dengan tanggal 7 Agustus 1530 Masehi. Kendati masa pemerintahan Sultan Mughayat Syah relatif singkat, namun ia berhasil membangun Banda Aceh sebagai pusat peradaban Islam di Asia Tenggara. Pada masa ini, Banda Aceh telah berevolusi menjadi salah satu Kota pusat pertahanan yang ikut mengamankan jalur perdagangan maritim dan lalu lintas jemaah haji dari perompakan yang dilakukan armada Portugis.

Pada masa Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh tumbuh kembali sebagai pusat perdagangan maritim, khususnya untuk komoditas lada yang saat itu sangat tinggi permintaannya dari Eropa. Iskandar Muda menjadikan Banda Aceh sebagai taman dunia, yang dimulai dari kompleks istana. Komplek istana Kesultanan Aceh juga dinamai Darud Dunya (Taman Dunia).

Pada masa agresi Belanda yang kedua, terjadi evakuasi besar-besaran pasukan Aceh keluar dari Banda Aceh yang kemudian dirayakan oleh Van Swieten dengan memproklamasikan jatuhnya kesultanan Aceh dan mengubah nama Banda Aceh menjadi Kuta Raja. Setelah masuk dalam pangkuan Pemerintah Republik Indonesia baru sejak 28 Desember 1962 nama kota ini kembali diganti menjadi Banda Aceh berdasarkan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah pada tanggal 9 Mei 1963 No. Des 52/1/43-43.

Provinsi Aceh sudah sejak kelahirannya, memiliki sejumlah keistimewaan. Masuknya agama Islam ke Indonesia sehingga daerah ini dikenal dengan Serambi Mekkah, perlawanan gigih masyarakat Aceh melawan penjajah Belanda, Perjuangan mempertahankan kemerdekaan, salah satunya sumbangan dana pembelian Seulawah, Status Aceh sebagai daerah istimewa melalui UU No. 24 Tahun 1956 tentang pembentukan Provinsi Sumatra Utara.

UU No. 44 tahun 1999 tentang penyelenggaraan keistimewaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Pemberian keistimewaan ini merupakan pengakuan dari bangsa Indonesia yang diberikan kepada daerah Aceh karena perjuangan dan nilai-nilai hakikimasyarakat yang tetap terpelihara secara turun-temurun sebagai landasan spiritual, moral dan kemanusiaan. Keistimewaan yang diberikan kepada Aceh ini mencakup a). Penyelenggaraan Kehidupan beragama, b). Penyelenggaraan kehidupan adat, c). Penyelenggaraan pendidikan, dan d). Peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah (pasal 3 Bab III UU No.44 Tahun 1999). Pemberian keistimewaan ini sangat bersinggungan dengan UU No.22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah (LN.1999 No. 60 TLN 1999) yang menetapkan bahwa semua urusan penyelenggaraan pemerintah diserahkan kepada daerah, kecuali urusan pertahanan keamanan, hukum, moneter, politik luar negeri, dan agama.¹

Pada tanggal 26 Desember 2004, Kota ini dilanda gelombang pasang tsunami yang diakibatkan oleh gempa berkekuatan 9.2 Skala Richter di Samudera Indonesia. Bencana ini menelan ratusan ribu jiwa penduduk dan

¹ Rohimin, dkk." *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*" Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakara. 2009. 32

menghancurkan lebih dari 60% bangunan Kota ini. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan Pemerintah Kota Banda Aceh, jumlah penduduk Kota Banda Aceh hingga akhir Tahun 2015 adalah sebesar 249.499 jiwa.

1. Luas Wilayah

Kota Banda Aceh terletak antara 05°16' 15"- 05° 36' 16' Lintang Utara dan 95° 16' 15"- 95° 22' 35" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 0,80 meter diatas permukaan laut. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan dan 90 gampong atau desa. Kecamatan yang berada di Kota Banda Aceh terdiri dari Sembilan kecamatan. Yaitu kecamatan Meraxa, Jaya Baru, Banda Raya, Baiturrahman, Lueng Bata, Kuta Alam, Kuta Raja, Syiah Kuala, dan Ulee Kareng.

Posisi geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas:

Utara : Selat Malaka

Selatan: Kabupaten Aceh Besar

Barat : Samudera Hindia

Timur : Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada di ujung utara pulau sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari pulau sumatera.²

Berikut table tentang Luas Wilayah Kota Banda Aceh Menurut Kecamatan:

² Kota Banda Aceh Dalam Angka 2016

Tabel: 1

Luas Wilayah Kota Banda Aceh Menurut Kecamatan (km²), 2015

No	Kecamatan	Luas	Persentase
1	Meuraxa	7,26	11,83
2	Jaya Baru	3,78	6,16
3	Banda Raya	4,79	7,81
4	Baiturrahman	4,54	7,40
5	Lueng Bata	5,34	8,70
6	Kuta Alam	10,05	16,38
7	Kuta Raja	5,21	8,49
8	Syiah Kuala	14,24	23,21
9	Ulee Kareng	6,15	10,02
10	2013	61,36	100,00
	Jumlah 2014	61,36	100,00
	2015	61,36	100,00

Sumber: Jurnal Statistik Daerah Kota Banda Aceh.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa daerah terluas dari 9 kecamatan yang ada terletak pada kecamatan Syiah Kuala, yang luas wilayah nya mencapai 14.24 km² dan persentasenya mencapai 23.21 km². Luas wilayah paling sedikit dari 9 kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh terdapat pada kecamatan Jaya Baru dengan luas wilayahnya mencapai 3.78 km² dan persentasenya mencapai 6.16 km². Jika di lihat dari jumlah per tahun nya, Kota Banda Aceh memiliki luas wilayah yang sama dari tahun 2013 sampai ahir 2015 masih mencapai luas 61.36 km², dan persentasenya mencapai 100.00 km².³

³ Kota Banda Aceh Dalam Angka 2016

Tabel: 2**Luas wilayah Kota Banda Aceh menurut penggunaan lahan (Ha), 2015**

No Kecamatan	Luas	Persentasi
Kawasan Lindung		
1. Sempadan Sungai	163,7	2,67
2. Kawasan Hutan Bakau	120,45	1,96
3. Ruang Terbuka Hijau	469,09	7,64
4. Kawasan Cagar	51,43	0,84
Kawasan Budi Daya		
1. Kawasan Perumahan	2 243,44	36,56
2. Kawasan Perdagangan dan Jasa	925,74	15,09
3. Kawasan Perkantoran	139,48	2,27
4. Kawasan Pariwisata	103	1,68
5. Ruang Terbuka non Hijau	94,36	1,54
6. Kawasan perikanan	120,19	1,96
7. kawasan pelayanan umum	275,04	4,48
8. kawasan pelabuhan	14,49	0,24
9. kosong	950,23	15,49
10. air	465,36	7,58

Sumber: Kota Banda Aceh Dalam Angka 2016

Berdasarkan hasil tabel: 2 di atas menunjukkan bahwa luas wilayah Kota Banda Aceh menurut penggunaan lahan itu terbagi kepada dua bahagian, yaitu kawasan lindung dan kawasan budi daya. Kawasan lindung ini sendiri terbagi kepada 1. Sempadan Sungai 2. Kawasan Hutan Bakau 3. Ruang Terbuka Hijau 4. Kawasan Cagar. Sedangkan Kawasan Budi Daya juga terdiri dari 1. Kawasan Perumahan 2. Kawasan Perdagangan dan Jasa 3. Kawasan Perkantoran 4. Kawasan

Pariwisata⁵. Ruang Terbuka non Hijau 6. Kawasan perikanan 7. Kawasan pelayanan umum 8. Kawasan pelabuhan 9. Kosong 10. Air.

2. Kependudukan

Penduduk Kota Banda Aceh pada pertengahan tahun 2015 adalah sebanyak 249.282 jiwa, yang terdiri dari 128.333 jiwa penduduk laki-laki dan 120.949 jiwa penduduk perempuan dengan sex ratio sebesar 106,11⁴.

Jumlah penduduk Laki-laki di Kota Banda Aceh secara umum lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh rasio yang nilainya lebih besar dari 100. Pada tahun 2014 untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 106 penduduk laki-laki.

Bila dilihat dari struktur penduduk, Kota Banda Aceh didominasi penduduk usia muda. Jumlah penduduk terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebanyak 40.592 jiwa, kemudian diikuti oleh penduduk umur 25-29 tahun sebanyak 28.834 jiwa dan penduduk umur 0-4 tahun sebanyak 27.329 jiwa.⁵

3. Agama

Mayoritas penduduk Kota Banda Aceh adalah penganut Agama Islam, dan dijuluki dengan sebutan serambi mekah. Penduduk non Muslim paling banyak bertempat tinggal di Kecamatan Kuta Alam, yang terdiri dari etnis Tiong Hoa/Cina, dengan sumber mata pencahariannya berdagang di desa Peunayong.

⁴ Kota Banda Aceh dalam Angka 2016

⁵ Kota Banda Aceh dalam Angka 2016

Walau banyak jumlah mereka, aturan yang telah dibuat oleh pemerintah Kota seperti menghargai masyarakat Muslim dalam melaksanakan ibadah sholat jum'at dengan menutup dagangannya sejenak sampai pelaksanaan sholat jum'at selesai dilaksanakan tetap mereka patuhi, bukan hanya terhadap umat non-muslim saja, namun terhadap umat Muslim juga. Karena, Shalat jum'at hukumnya *Fardu'ain* bagi setiap orang Islam laki-laki. Hal ini telah menjadi ijma' (kesepakatan) tanpa ada perbedaan pendapat dikalangan ulama. Ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Jumu'ah: 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ.

Artinya: “Wahai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kalian kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.

Di Kota Banda Aceh terdapat berbagai macam pemeluk agama, meskipun yang dominannya adalah pemeluk agama Islam kehidupan antar agama di Kota Banda Aceh selama ini berjalan aman tanpa ada konflik agama dan organisasi keagamaan. Di Kota Banda Aceh dapat menjumpai beberapa tempat ibadah bagi agama-agama non Muslim seperti gereja dan kelenteng.

Tabel: 3**Jumlah Penganut Agama Menurut Kecamatan Kota Banda Aceh, 2015**

No	Kecamatan	Islam	Protest-an	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
1	Meuraxa	21 026	0	0	0	0	21 026
2	Jaya Baru	26 525	8	0	0	0	26 533
3	Banda Raya	26 640	12	0	0	22	26 674
4	Baiturrahman	45 376	71	18	4	0	45 469
5	Lueng Bata	26 037	78	0	2	0	26 117
6	Kuta Alam	48 745	1 250	28	6	0	50 029
7	Kuta Raja	12 977	68	0	18	0	13 063
8	Syiah Kuala	38 188	21	74	0	0	38 283
9	Ulee Kareng	27 043	0	0	0	0	27 043
10	JUMLAH	272 557	1 508	120	30	22	274 237

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil tabel: 4 di atas menunjukkan bahwa seluruh kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh mayoritas penduduknya adalah pemeluk Agama Islam, yaitu dengan jumlah sebesar 272.557 jiwa di Kota Banda Aceh. Sedangkan di lihat dari setiap kecamatan yang memeluk agama non-Muslim terbesar yaitu terletak di kecamatan Kuta Alam dengan didominasi oleh umat Kristen Protestan berjumlah 1.250 jiwa. Jumlah keseluruhan umat beragama yang ada di Kota Banda

Aceh yaitu 274237 jiwa yang terdiri dari Agama Islam, Agama Kristen Protestan, Agama Kristen Katolik, Agama Budha dan Agama Hindu.⁶

Tabel: 4
Jumlah Tempat Ibadah Umat Islam Menurut Kecamatan di Kota Banda
Aceh, 2015

No	Kecamatan	Masjid	Meunasah	Mushalla	Jumlah
1	Meuraxa	11	16	0	27
2	Jaya Baru	7	20	16	43
3	Banda Raya	7	11	10	28
4	Baiturrahman	20	13	8	41
5	Lueng Bata	4	6	0	10
6	Kuta Alam	22	4	33	59
7	Kuta Raja	8	7	0	15
8	Syiah Kuala	17	7	23	47
9	Ulee Kareng	7	7	0	14
10	JUMLAH				
	2015	103	91	90	284
	2014	104	70	90	264
	2013	104	91	90	264

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Berdasarkan tabel di atas No.5 menerangkan bahwa dari 9 kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh banyak didirikan tempat-tempat ibadah umat Muslim, di sini dapat kita lihat di setiap kecamatan memiliki masjid sebagai rumah ibadah untuk melaksanakan sholat jum'at dan sebagainya. Disamping itu mushalla dan meunasah juga ada, namun ini dibangun untuk melaksanakan ibadah sehari-hari dan tidak dipergunakan untuk melaksanakan ibadah sholat jum'at. Pada tabel di atas jumlah rumah ibadah terbesar berada di Kecamatan Kuta Alam dengan 59 rumah

⁶ Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Kota Banda Aceh.

ibadah terdiri dari 22 masjid, 4 menasah, dan 33 musholla. Sedangkan jumlah rumah ibadah Muslim yang paling sedikit berada di kecamatan Lueng Bata terdiri dari 4 masjid, 6 menasah, 0 mushalla. Dan dilihat dari pertahun nya, jumlah rumah ibadah meningkat dari tahun 2013 berjumlah 264 rumah ibadah, tahun 2014 berjumlah 264, dan di tahun 2015 berjumlah 284 rumah ibadah.⁷

Tabel: 5

**Jumlah Tempat Ibadah Umat Protestan, Katolik, dan Lainnya Menurut
Kecamatan di Kota Banda Aceh, 2015**

N o	Kecamatan	Gereja		Kuil	Kelenteng	Jum -lah
		Protest an	Kato lik			
1	Meuraxa	0	0	0	0	0
2	Jaya Baru	0	0	0	0	0
3	Banda Raya	0	0	0	0	0
4	Baiturrahman	0	0	0	0	0
5	Lueng Bata	0	0	0	0	0
6	Kuta Alam	2	1	0	1	4
7	Kuta Raja	0	0	1	0	1
8	Syiah Kuala	0	0	0	0	0
9	Ulee Kareng	0	0	0	0	0
10	JUMLAH	2	1	1	1	5
	2015	3	1	1	1	6
	2014	3	1	1	1	6
	2013					

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa rumah ibadah Non-

Muslim terbesar di Kota Banda Aceh di setiap kecamatan ialah rumah ibadah Gereja Protestan dan Gereja Katolik, dengan jumlah Gereja Katolik 1 di kecamatan Kuta Alam, Gereja Protestan 2 di kecamatan Kuta Alam dan Kelenteng 1 di Kuta

⁷ Kota Banda Aceh Dalam Angka 2016

Alam. Jika dibandingkan dari setiap kecamatan merupakan yang paling dominan rumah ibadah umat Kristen Protestan dan Katolik di Kota Banda Aceh.

4. Sektor Pendidikan

Pendidikan adalah pondasi utama bagi pencerdasan kehidupan bangsa, karena itu pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, supaya kehidupan anak bangsa lebih terarah, dalam hal ini, ada tiga kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan Nasional yang menjadi prioritas yaitu pemerataan pembangunan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan dan penyelenggaraan manajemen pendidikan yang bermutu.

Di Kota Banda Aceh perkembangan pendidikan semakin meningkat, baik itu dari jumlah sekolah, guru, dan murid menurut tingkat pendidikan di Kota Banda Aceh. Karena tingkat belajar anak di Kota Banda Aceh semakin meningkat. Terbukti dari semakin meningkatnya jumlah murid dari tahun ke tahun.

Tabel: 6

Jumlah Sekolah TK dan SD di Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	Taman Kanak-kanak			Sekolah Dasar		
		Sekolah	Guru	Murid	Sekolah	Guru	Murid
1	Meuraxa	2	20	104	9	113	1 807
2	Jaya Baru	11	74	631	8	98	1 930
3	Banda Raya	8	91	854	8	116	1 886
4	Baiturahman	14	142	1 381	14	221	3 810
5	Lueng Bata	10	70	519	4	78	1 348
6	Kuta Alam	20	186	1 536	14	244	4 376
7	Kuta Raja	5	35	283	6	90	1 774
8	Syiah Kuala	14	176	1416	13	223	3 377
9	Ulee Kareng	8	66	667	7	138	1 709
10	2015	92	860	7 391	83	1 321	22 017
	Jumlah 2014	87	740	7 540	83	1 336	21 301
	2013	85	8 144	8 144	83	1 310	20 18

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Banda Aceh⁸

Berdasarkan hasil tabel: 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh sekolah TK dan SD terbanyak yang ada di Kota Banda Aceh berada di kecamatan Kuta Alam. Dengan jumlah sebanyak 34 sekolah, 430 guru dan 1780 siswa, sedangkan di lihat dari setiap guru dan murid terbesar juga berada di kecamatan Kuta Alam dan Syiahkuala.

⁸ Kota Banda Aceh Dalam Angka 2016

Lanjutan Tabel: 7

Jumlah Sekolah SLTP dan SMA di Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	SMP			SMA		
		Sekolah	Guru	Murid	Sekolah	Guru	Murid
1	Meuraxa	3	97	1013	3	100	1010
2	Jaya Baru	22	22	165	1	9	30
3	Banda Raya	3	85	1104	3	117	1330
4	Baitulrahman	6	173	2080	5	109	639
5	Lueng Bata	3	86	743	1	54	619
6	Kuta Alam	9	273	3 157	11	417	4137
7	Kuta Raja	2	34	200	2	50	224
8	Syiah Kuala	2	73	440	3	115	1125
9	Ulee Kareng	1	48	425	1	22	173
10	Jumlah						
	2015	31	891	9367	30	993	9 287
	2014	31	920	9582	30	1 064	9 251
	2013	31	914	9437	29	1 021	9 252

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Banda Aceh⁹

Berdasarkan hasil tabel: 6 di atas menunjukkan bahwa seluruh sekolah SLTP dan SMA terbanyak yang ada di Kota Banda Aceh berada di Kecamatan Jaya Baru dan Kuta Alam. Sedangkan di lihat dari setiap guru dan murid terbesar adalah Kecamatan Kuta Alam.

⁹ Kota Banda Aceh Dalam Angka 2016

Lanjutan Tabel: 7

Jumlah Sekolah SMK di Kota Banda Aceh

No	Kecamatan	SMK		
		Sekolah	Guru	Murid
1	Meuraxa	0	0	0
2	Jaya Baru	0	0	0
3	Banda Raya	3	228	2 263
4	Baitulrahman	3	131	476
5	Lueng Bata	0	0	0
6	Kuta Alam	2	51	395
7	Kuta Raja	0	0	0
8	Syiah Kuala	0	0	0
9	Ulee Kareng	0	0	0
10	2015	8	410	3134
	Jumlah 2014	8	421	2820
	2013	8	386	2890

Sumber: Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olah Raga Kota Banda Aceh.

Berdasarkan tabel: 7 menunjukkan bahwa sekolah SMK yang terbesar berada di kecamatan Banda Raya dengan jumlah 3 sekolah, 228 guru dan 2.263 murid, sedangkan tenaga pengajar dan murid terbanyak hanya di kecamatan Banda Raya dibandingkan dengan kecamatan Kuta Alam yang hanya memiliki 2 rumah sekolah, 51 tenaga pengajar, dan 395 murid.¹⁰

¹⁰ Banda Aceh Dalam Angka 2016

5. Agama dan Masyarakat

Masyarakat di Kota Banda Aceh mayoritas beragama Islam, disamping itu ada juga agama-agama lain yaitu ada 4 agama: Kristen, Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha. Praktiknya, masyarakat Kota Banda Aceh dalam melaksanakan ibadahnya berbeda-beda, tergantung dengan ajaran yang di anut masing-masing agama, karena di Kota Banda Aceh beragam Agamanya.

Agama berfungsi sebagai “giroskop” kebudayaan, untuk memberikan sejumlah definisi yang tepat tentang dunia dan diri sendiri, sehingga baik dalam keadaan kehidupan yang mendesak ataupun krisis dapat dihadapi dengan hati yang tenang oleh masyarakat atau oleh seseorang.¹¹ Agama merupakan suatu undang-undang Tuhan yang diberikan kepada manusia kemudian ditanamkan dan diamalkan sesuai dengan aturan yang terkandung dalam agama. Seluruh agama yang ada di muka bumi ini mengajarkan tentang kebaikan tidak ada yang mengajarkan untuk berbuat kerusakan atau kejahatan. Demikian juga dengan hidup rukun dan damai, hidup berdampingan dengan agama lain atau dikenal dengan sikap toleransi¹².

Agama mengatur kehidupan bermasyarakat, masyarakat bukan hanya sekedar sebuah struktur sosial, tetapi juga merupakan suatu proses sosial yang kompleks, Hubungan, nilai, dan tujuan masyarakat hanya relative stabil pada setiap momen tertentu saja, dalam dirinya selalu bergerak perubahan yang lambat namun

¹¹ M.Rusli, *“Agama Modernisasi dan Sekularisasi”* Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 1994.10

¹² Nurdinah Muhammad, et.all *“Ilmu Perbandingan Agama”* Banda Aceh, Ar-Raniry Press. 2004. 355

kumulatif. Hancurnya bentuk-bentuk sosial dan kultural yang telah mapan dan tampilnya bentuk-bentuk baru merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Jelas berbagai ragam kelompok yang ada dalam masyarakat dipengaruhi pula oleh berbagai perubahan sosial¹³.

Durkheim menggunakan istilah *enomi* untuk menunjukkan disorganisasi sosial di mana berbagai bentuk sosial dan kultur yang telah mapan ambruk. Ia berbicara tentang dua aspek dari masalah ini, pertama hilangnya solidaritas yaitu apabila kelompok-kelompok lama di mana individu mendapatkan rasa aman dan respon cenderung ambruk. Kemudian hilangnya *consensus* yaitu tumbangannya persetujuan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arahan makna bagi kehidupan kelompok.¹⁴ Dari kerumitan yang demikian itu, lahirlah berbagai gerakan yang menawarkan nilai-nilai dan solidaritas baru. Gerakan demikian itu bisa saja bersifat keagamaan, atau mungkin pula keagamaan-semu, yang menawarkan hubungan dan nilai-nilai yang kurang relevan dengan masalah keagamaan.¹⁵

Salah satu ciri dari adanya peradaban suatu masyarakat adalah kemantapan lembaga-lembaganya, khususnya dalam menghadapi konflik-konflik yang timbul dari dinamika kehidupan masyarakat itu.¹⁶ Disamping itu, kerukunan umat beragama merupakan hasil dari dialog. Dialog antar agama bukan saja untuk mencari saling pengertian, akan tetapi juga untuk mengambil bagian dalam

¹³ Thomas F.O'dea "Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal" Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994, 106

¹⁴ *Ibid*...107

¹⁵ *Ibid* ...108

¹⁶ Zaini Muchtarom dkk, "Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia (Beberapa Permasalahan)" Kumpulan Makalah Seminar, Jakarta: INIS Jilid VII. 1990. 73

pengalaman batin orang lain, dalam hal ini akan ada keterbukaan, saling menghormati, kesabaran, keinginan menerima, kesediaan memberi, koreksi diri, serta ketaatan terhadap kebenaran dan kebaikan.¹⁷

B. Lahirnya Organisasi Mualaf di Kota Banda Aceh

a. Sejarah

Pada dasarnya, keberadaan organisasi mualaf di Kota Banda Aceh tidak terlepas dari peran masyarakat Kota Banda Aceh yang bisa menerima kehadiran semua masyarakat yang berlainan suku, budaya. Juga peran agama Islam yang mengajarkan kebaikan antar sesama manusia. Serta hubungan baik yang diperlihatkan oleh masyarakat Kota Banda Aceh terhadap adanya Organisasi Mualaf. Selain masyarakat Kota Banda Aceh yang mayoritas beragama Islam, serta budaya dan adat istiadat yang menjunjung tinggi nilai kebaikan antar sesama masyarakat Muslim maupun terhadap pemeluk agama lain, sudah sewajarnya untuk melindungi mualaf yang dibawah naungan organisasi mualaf Aceh. Disamping itu juga, Kota Banda Aceh juga sebagai Kota Favorit bagi para non-muslim yang ingin masuk Islam.

Organisasi mualaf sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam rangka mewujudkan pembimbingan serta pembinaan mualaf di Kota Banda Aceh. Sejak terbentuknya organisasi mualaf ini sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kota Banda Aceh khususnya para mualaf, salah satunya adalah melalui pembinaan yang dilakukan oleh pihak pemerintah Kota, agar cita-cita dalam mempelajari

¹⁷ Nurdinah Muhammad, “*Hubungan Antar Agama*”-Cet. I, Yogyakarta: AK Group bekerjasama dengan Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh. h 103

ajaran Islam dapat tercapai. Organisasi mualaf memiliki potensi besar untuk mendorong terciptanya dan penguatan pemberdayaan sosial. Hal ini dikarenakan organisasi mualaf memiliki jangkauan dan pengaruh yang luas.

Organisasi Mualaf di Aceh sering diasumsikan sebagai alat kontrol bagi mualaf-mualaf yang baru masuk Agama Islam, di Kota Banda Aceh, organisasi mualaf banyak mewujudkan kontribusi baik dari segi Agama maupun sosial. Keberadaan organisasi mualaf tersebut menawarkan jasanya dalam berbagai hal dalam membina para mualaf dan juga meredam adanya konflik antara umat Muslim mualaf dengan umat non-muslim.

b. Fungsi dan Peran Organisasi Mualaf

Organisasi mualaf menciptakan lembaga yang efektif dan efisien maka dengan adanya organisasi mualaf di Kota Banda Aceh. Para Mualaf diharapkan agar mampu menyalurkan aspirasi dan inspirasi serta kepentingan anggota mualaf yang diwadahkan oleh organisasi mualaf Aceh yaitu Formula dan Persatuan Mualaf Aceh Sejahtera. Dan dengan adanya sebuah organisasi ini dapat memudahkan mualaf untuk menyalurkan suara atau pendapatnya. Dengan struktur organisasi dengan pembagian tugas yang jelas kepada masing-masing pengurus organisasi maka keruwetan pekerjaan dalam organisasi dapat dihilangkan. Dalam hal ini, khususnya organisasi mualaf Aceh telah membentuk kepengurusan baik dimulai dari pimpinan provinsi hingga pengurus kabupaten Kota di Provinsi Aceh.

Kota Banda Aceh selain banyak ragam suku dan budayanya juga banyak penganut agama yang beragam, seperti Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, dan Hindu. Namun kehidupan beragama di Kota Banda Aceh sangat harmonis dan saling menghargai satu sama lain, disinilah dibutuhkannya peran penting dari sebuah lembaga atau organisasi untuk saling mengingatkan dan menjaga kerukunan dalam beragama agar tidak terjadi konflik antara berbeda keyakinan. Disini organisasi mualaf saling membantu bila ada bencana atau musibah, dan bantuan moral ini bukan hanya kepada umat Muslim saja, namun terhadap agama lainnya juga, karena walaupun beda keyakinan tentu mereka juga ingin hidup rukun dan menjalin silaturahmi.

Organisasi mualaf sangatlah berperan penting, karena organisasi ini didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan aktifitas, kerja sama, dan tentu saja orang yang melakukan aktifitas tersebut atau sumber daya manusia ketiga hal ini terdapat dalam sebuah organisasi sebagai wadah bagi para mualaf untuk bersama-sama mewujudkan tingkat kesejahteraan baik di bidang ekonomi dan sosial, aman dari gangguan, penindasan dan meningkatkan taraf hidup mandiri dari para keluarga mualaf, sehingga tidak ada yang mengemis atau meminta-minta.

Organisasi mualaf juga membantu para mualaf supaya tidak salah dan lebih tau harus kemana mereka memperdalam ilmu agama Islam, sehingga organisasi ini membina para mualaf dengan diperkenalkan kepada ustad-ustad dan tengku

pengajian yang dinilai mampu memperbaiki dan meningkatkan keimanan dalam beribadah tutur M.Zeki.¹⁸

Kemudian organisasi ini berperan penting dalam membantu serta membimbing para mualaf secara perorangan ataupun seluruhnya dalam bidang pendidikan dan keagamaan, disamping itu juga membantu untuk mendirikan atau mengadakan badan-badan usaha dalam lapangan sosial kultur baik sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lainnya yang mampu dan mau bergabung untuk kemajuan umat muslim dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk membatu kehidupan para mualaf menjadi mandiri.

Terdapat dua organisasi mualaf di Kota Banda Aceh, yaitu:

1. Forum Mualaf Aceh (FORMULA)

Dibentuk pada tanggal 09 November 2010 didasari oleh adanya isu pendangkalan aqidah yang sedang marak di kalangan masyarakat Aceh seperti Ahmad Musaddeq, Abraham, dan lain-lain. Jadi, untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan sekaligus menjaga para mualaf supaya tidak kembali kepada agamanya semula dikarenakan para mualaf ini masih dangkal akan aqidah dan keimanannya tentang Islam, oleh sebab itu dibentuklah organisasi mualaf ini dengan tujuan supaya para mualaf tidak terpancing dengan isu-isu tersebut dan adanya wadah untuk para mualaf berkumpul, berbagi ilmu pengetahuan, baik

¹⁸ Hasil wawancara dengan M.Zeki (35) anggota organisasi mualaf Kota Banda Aceh. 28 September 2016.

tentang agama maupun umum. Supaya mereka ada yang membina dan juga supaya tidak ada penghinaan baik dari non-muslim maupun orang-orang Muslim sendiri¹⁹.

Disamping itu, dilihat bahwa keberadaan mualaf di Kota Banda Aceh tidak terlepas dari penjajahan pada masa Belanda, dengan kekuatan dan keberanian rakyat Aceh untuk membebaskan tekanan-tekanan yang dilakukan oleh belanda dan tidak luput juga peran agama yang kuat di Aceh menjadikan orang non-muslim banyak yang tertarik untuk masuk kedalam agama Islam dan mempelajarinya, kemudian menetap di Banda Aceh dan berkeluarga hingga saat ini. Selain itu juga faktor ketertarikan orang-orang non-Muslim untuk mempelajari Islam, dikarenakan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat Aceh, adanya peperangan, aturan-aturan pemerintah, dan konflik-konflik tentang agama, politik, dan budaya, sehingga setelah memahami Islam ternyata apa yang di asumsikan bahwa Islam itu anarkis, teroris, dan sebagainya itu ternyata oknum-oknum tertentu, bukan dari kesalahan agamanya, selain itu, harmonisnya kehidupan bermasyarakat dengan berbeda agama sehingga ada ajakan atau ketertarikan tersendiri terhadap Islam.

Untuk masyarakat mualaf dalam kehidupannya masih ada yang yang tergolong miskin, mereka ingin memiliki pekerjaan dan sebagainya, agar mereka memiliki keterampilan dan keahlian khusus. Hal ini serupa dengan apa yang diutarakan oleh ketua organisasi mualaf Aceh Tgk. Rasyid. kemudian yang kedua, “banyak para mualaf yang hidup di bawah garis kemiskinan, ada yang tidak memiliki rumah, pekerjaan, dan ada juga yang memiliki keahlian khusus tetapi

¹⁹ Hasil wawancara dengan Rasyid (47) Sebagai ketua Forum Mualaf Aceh., 11 Agustus 2016.

mereka tidak mempunyai modal untuk membuka usaha, dari situlah organisasi mualaf menginginkan supaya mereka ini menjadi mualaf yang betul-betul sempurna dan taat kepada Allah supaya para mualaf tidak ada rasa penyesalan, karena Allah itu menjadikan mualaf masuk Islam itu dengan sebab berbeda-beda, ada yang disebabkan cobaan dan ada yang benar-benar diberi hidayah”²⁰.

Organisasi mualaf yang terdapat di Kota Banda Aceh dipimpin oleh Tgk.Rasyid sekaligus sebagai ketua mualaf seluruh Aceh. Setelah terbentuk di Provinsi, kemudian menyusul dari 23 kabupaten Kota di Aceh, dan khusus di Kota Banda Aceh terdapat dua organisasi mualaf, yaitu Forum Mualaf Aceh (FORMULA) didirikan pada 09 November 2010 dengan alamat sekretariat Jl. T. Laksamana No. 116 Gampong Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Dan Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera didirikan pada 07 Maret 2012 dengan alamat Jl. Tgk. Chik Ditiro No.107 Simpang Surabaya-Banda Aceh.

Organisasi Mualaf Aceh (FORMULA) saat ini memiliki anggota sekitar 100 orang. FORMULA ini didirikan oleh inisiatif dari empat orang yaitu Nazaruddin, Kechik kampong Mulia (alm), Ustad Din dan Darmuda selaku anggota DPRA. Kemudian dikumpulkanlah beberapa anggota dan ditunjuklah tgg.Rasyid sebagai ketua Forum Mualaf Aceh. Organisasi mualaf Kota Banda Aceh ini diberi Nama Forum Mualaf Kota Madya Banda Aceh karena telah terbentuknya organisasi-organisasi mualaf di setiap daerah, jadi dibentuklah forum

²⁰ Hasil wawancara dengan Rasyid (47) Sebagai ketua Forum Mualaf Aceh, tanggal 11 Agustus 2016.

mualaf yang khusus untuk menangani mualaf di Kota Banda Aceh, dengan Nama Forum Mualaf Kota Madya Banda Aceh.

Kurangnya perhatian dari pemerintah Aceh, yang sangat diharapkan dari organisasi mualaf ini adalah supaya pemerintah lebih memperhatikan lagi para mualaf dan organisasi mualaf, karena kebanyakan mualaf jikalau sudah masuk kedalam agama Islam itu mereka sudah putus hubungan dengan keluarga dan sanak saudara bahkan ada yang tidak dipedulikan lagi oleh keluarganya, oleh karena itu dengan terbentuknya organisasi mualaf ini berinisiatif untuk membantu para mualaf supaya mereka itu tidak kembali lagi memeluk agama asal nya.

2. Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera

Lembaga Persatuan Mualaf Aceh Sejahtera adalah pecahan dari Forum Mualaf Aceh (FORMULA). Didasari oleh banyaknya tuntutan dan tidak adanya kesejahteraan bagi anggota FORMULA, maka lahirlah Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera. Untuk forum mualaf Aceh di pimpin oleh ketua yang baru dilantik yaitu Asnitanur, dan untuk Lembaga Persatuan Mualaf Aceh Sejahtera di pimpin oleh Fatimah.

Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera bermula didirikan atas dasar kurangnya kepedulian dari para pengurus mualaf di Kota Banda Aceh, Inspirasi anggota tidak tersampaikan dikarenakan banyaknya kepentingan pribadi. Sehingga timbul rasa ingin keluar dari organisasi yang sedang mereka ikuti. Berjalan selama dua tahun sebagai anggota FORMULA, Wanita berusia 42 tahun, Ny.Fatimah

Azzahrah lahir di Banda Aceh pada tanggal 21 Juni 1976 menyatakan keluar dari anggota FORMULA pada tahun 2012 dan membentuk organisasi mualaf baru dengan nama Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera pada tanggal 07 Maret 2012. Keputusan ini diambil bukan berdasarkan inisiatif Fatimah sendiri, namun dari dukungan teman-teman yang juga keluar dari anggota FORMULA. Tujuan dari organisasi ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan Ekonomi para mualaf, meningkatkan pengamalan keagamaan para mualaf, memberdayakan sumber daya manusia para mualaf untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Aceh dan sekitarnya, Lembaga Persatuan Mualaf Aceh Sejahtera kini memiliki anggota kurang lebih 50 orang.

Kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera menunjang kemampuan para mualaf untuk menonjolkan kemampuan diri atau dalam artian meningkatkan sumberdaya manusia untuk berwira usaha, menciptakan kegiatan sosial dan kemanusiaan untuk kesejahteraan rakyat yang meliputi: Membuat rumah singgah bagi para mualaf, mendirikan dan menyelenggarakan pengajian rutin untuk membina akidah para mualaf, Membantu dan memfasilitasi para mualaf untuk mendapatkan surat/kartu pengenalan atau identitas diri, menyelenggarakan biro konsultasi pendidikan hukum dan memfasilitasi komunikasi antara pemerintah dan masyarakat serta elemen masyarakat lainnya, melakukan pendampingan terhadap anggota mualaf yang mengalami penindasan baik secara ekonomi, hukum, politik dan sosial budaya, mendirikan unit usaha dan rumah sejahtera yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup/ekonomi para mualaf,

mengadakan kerjasama dengan badan lain baik pemerintah maupun swasta dalam negeri.

Organisasi yang telah berdiri di Kota Banda Aceh, baik FORMULA dan Lembaga Persatuan Muallaf Atjeh Sejahtera bersama-sama membina dan membimbing anggotanya untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial masyarakat dan agama, seperti pengajian dan mengadakan sosialisasi terhadap anggota yang baru masuk Islam.

Untuk menjaga dan menghidupkan sebuah organisasi tentulah banyak strategi yang harus di susun untuk kemajuan kedepan organisasi muallaf ini, tujuannya supaya tidak diasumsikan bahwa organisasi muallaf hanyalah sekumpulan para muallaf yang tidak melakukan tindakan ataupun perubahan apapun. Pembinaan ataupun pembelajaran agama bagi para muallaf sebenarnya sudah lama mendapat perhatian khusus, beberapa organisasi keagamaan dan lembaga seperti Dinas Syari'at Islam dan Baitul Mal yang telah membimbing dan memberi bantuan berupa zakat terhadap muallaf di Kota Banda Aceh, dan telah berperan aktif. Dalam hal ini, organisasi muallaf Aceh tidak hanya menerima baik itu berupa materi atau sebagainya, namun juga berupaya memberi dan membantu masyarakat dalam hal gotong royong, membantu korban terkena musibah, bencana banjir bahkan orang meninggal, dan kami juga melakukan kunjungan, membantu bukan hanya sesama muallaf tetapi semua muslim, dan bisa menjadi pembelajaran untuk umat non-muslim bahwa Islam itu indah dan saling membantu²¹.

²¹ Hasil wawancara dengan Rasyid (47) Sebagai ketua Forum Muallaf Aceh., 11 Agustus 2016.

Disamping itu, organisasi mualaf juga bekerja sama dengan kantor lembaga-lembaga agama seperti dinas Syari'at Islam kota Banda Aceh untuk membimbing dan memberikan pengajian-pengajian keagamaan supaya mualaf lebih kuat keimanan dan keilmuannya dalam agama, kemudian Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam memberikan bantuan baik itu bantuan zakat maupun bantuan ekonomi untuk menunjang kesejahteraan mualaf dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal yang dilakukan dalam organisasi mualaf tujuannya untuk saling mempererat silaturahmi bagi para mualaf dan menambah ilmu khususnya bagi mualaf dan juga bagi khalayak umum.

C. Kontribusi Mualaf Terhadap Sektor Sosial Keagamaan

Kontribusi mualaf terhadap sektor sosial keagamaan di kota Banda Aceh menurut temuan peneliti menunjukkan bahwa di sektor sosial maupun keagamaan terlihat dalam penataan lingkungan sosial keagamaan, karena mualaf juga termasuk makhluk sosial dalam kehidupannya sehari-hari tidak dapat hidup secara kesendirian dan terpisah dari lingkungan sosial, hubungan antara sesama merupakan keharusan dan kewajiban dalam menempuh kehidupan bermasyarakat.

Pada saat ini, organisasi mualaf mengadakan kegiatan berupa mengumpulkan Ibu-ibu mualaf dan membuat kerajinan tangan seperti menjahit mukena, Baju dan lain-lain, tujuannya supaya anggota keluarga mempunyai keterampilan yang khusus dan dapat dijual yang hasilnya mampu meningkatkan

ekonomi keluarga mereka, ungkap Fatimah. Dan kegiatan ini sangat direspon oleh anggota organisasi.

Kegiatan sosial yang di adakan oleh mualaf yang ada di Kota Banda Aceh seperti membantu korban bencana alam, musibah banjir, orang meninggal, bahkan juga melakukan kunjungan terhadap orang yang mengalami musibah tersebut dan begitu juga sebaliknya²². Kemudian mengumpulkan ibu-ibu rumah tangga untuk membuat pengajian di Musholla Balai Kota Banda Aceh. Selain itu, organisasi mualaf sejahtera juga membina para ibu-ibu rumah tangga untuk membuat mukena dan baju supaya ada kegiatan dan bisa menghasilkan uang. Organisasi mualaf memberikan solusi permasalahan yang sedang dihadapi oleh mualaf, mungkin dari segi butuh pekerjaan, kebutuhan biaya hidup sehari-hari, keluarga yang sedang sakit berat dan membutuhkan bantuan biaya yang besar, forum ini langsung mendiskusikan kepada anggota untuk mencari jalan keluar atau solusi yang terbaik atas dasar kesepakatan bersama tanpa harus ada yang dirugikan dan saling merugikan apa lagi saling menuduh, karena itu hanya menyebabkan timbulnya konflik interen akibat saling mempertahankan ego masing-masing²³

Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini seperti mengumpulkan dana dari masyarakat untuk bantuan bencana alam seperti di Kota Cane dan juga

²² Hasil wawancara dengan Tgk.Rasyid (47) Sebagai ketua Forum Mualaf Aceh., tanggal 11 Agustus 2016, 09:30

²³ Hasil wawancara dengan Fatimah (39) Ketua Lembaga Persatuan Mualaf Aceh Sejahtera. warga desa Mibo Kec.Banda Raya, 5 Januari 2017.

bantuan kesehatan. Kemudian, membantu teman-teman yang memiliki usaha supaya usahanya lebih berkembang dan mudah untuk dipasarkan.²⁴

Selain membantu dalam sektor sosial, peran mualaf sekaligus organisasinya juga ikut serta dalam kegiatan keagamaan. Karena agama adalah suatu ciri kehidupan sosial masyarakat yang memiliki nilai-nilai penting untuk kesejahteraan dan kerukunan dalam hidup bermasyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi mualaf diantaranya membuat pengajian-pengajian.²⁵ Pengajian dilaksanakan satu bulan dua kali kegiatan yang dilakukan oleh forum mualaf bukan hanya di bidang sosial masyarakat, namun juga bidang keagamaan, ada yang mengadakan pengajian untuk para mualaf supaya menambah ilmu agama Islam yang lebih kuat, dan ada juga yang melakukan kunjungan-kunjungan terhadap korban meninggal dunia dan berdo'a bersama²⁶.

Dapat dikatakan bahwa organisasi mualaf dibidang sosial dan keagamaan merupakan sebuah tanggung jawab dan kebutuhan bersama yang tidak dapat di pisahkan dalam hidup bertetangga antara para mualaf dan masyarakat Kota Banda Aceh, dengan tujuan untuk persatuan dan persaudaraan. Kesadaran dalam hidup berdampingan antara mualaf dan masyarakat kota Banda Aceh harus bersifat dinamis, harmonis dan demokratis, agar dapat terjalin hubungan yang baik, tidak adanya konflik saling memahami, menghormati, kerja sama serta dapat menyelesaikan semua masalah baik berupa masalah keagamaan maupun sosial.

²⁴ Hasil wawancara dengan M.Zeki (35) sebagai anggota forum mualaf Banda Aceh, 28 September 2016.

²⁵ Hasil wawancara dengan Fatimah (39) Ketua Lembaga Persatuan Mualaf Aceh Sejahtera, warga desa Mibo Kec.Banda Raya, 5 Januari 2017.

²⁶ Hasil wawancara dengan Rasyid (47) Sebagai ketua Forum Mualaf Aceh. 11 Agustus 2016.

BAB IV

PENGARUH DAN PERAN PEMERINTAH DALAM MEMBINA

ORGANISASI MUALAF

A. Pengaruh Organisasi Mualaf

1. Pengaruh Internal

Anggota organisasi mualaf merasa termotivasi untuk menciptakan keahlian baik itu menjahit pakaian atau menjadi pedagang dan lain-lain, ini semua di bangun secara bersama-sama melalui rapat anggota untuk menentukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan kedepan untuk memperbaiki ekonomi keluarga, tanpa harus selalu meminta-minta kepada pemerintah Kota. Organisasi ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang bisa di munculkan dari kreatifitas yang di tuangkan dalam bentuk pekerjaan ataupun kegiatan-kegiatan yang penuh dengan ilmu pengetahuan tentang Islam. Contohnya seperti memberi pelatihan kepada ibu-ibu mualaf untuk belajar menjahit, baik itu pakaian ataupun perlengkapan rumah. Disamping itu, organisasi ini menerima penginapan bagi mualaf pendatang atau mualaf korban konflik keluarga yang mengharuskan mualaf tersebut pergi dikarenakan telah memilih untuk berpindah agama tanpa izin dari orang tua dan keluarganya, penginapan tersebut dinamakan dengan rumah singgah mualaf. Mereka di bimbing untuk lebih memperdalam tentang agama Islam.

2. Pengaruh Eksternal

Kota Banda Aceh merupakan daerah Kota dengan keaneka ragaman agama, dan budaya yang dianut, dan hidup berdampingan di tengah-tengah masyarakat.

Kenyataan sosial budaya menunjukkan bahwa Kota Banda Aceh adalah masyarakat yang religius, agamis, yang beragama dan yang percaya kepada Tuhan yang Maha Esa. Kehidupan masyarakat Kota Banda Aceh tidak dapat dipisahkan dari kehadiran dan perkembangan beragam agama, oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan sangat dipengaruhi dan diwarnai oleh nilai-nilai agama, karena itu pula kehidupan beragama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial masyarakat.¹

Kegiatan agama tidak terlepas dari peran para pemuka agama sebagai penyambung lidah para ambia dan alim ulama di muka bumi ini, itulah sebabnya dalam organisasi muallaf ini juga mengadakan pengajian-pengajian, tausiyah, dan lain-lain. Kegiatan ini dipimpin oleh para tokoh agama ataupun lembaga agama yang menaungi tentang muallaf seperti Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh dan Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Tokoh agama dalam hal ini sangatlah berperan penting, untuk membina dan membimbing para muallaf yang ada di Kota Banda Aceh, terutama para muallaf yang baru-baru saja masuk Islam karna seseorang yang baru memeluk sangatlah rentan berpaling keagama awal apabila tidak ada peduli dan pembinaan dari tokoh agama organisasi organisasi keagamaan dan organisasi yang terbentuk khusus untuk pembinaan para muallaf. Organisasi muallaf Aceh juga telah mengadakan pengajian-pengajian yang diadakan oleh tokoh agama, namun sangat disayangkan hingga saat ini pengajian sudah jarang diadakan karena kurangnya perhatian

¹ Taslim HM Yasin, *Kerukunan Umat Beragama (Aktualisasi Ragam Varian Umat Beragama di Indonesia)*, Ushuluddin Publishing, 2013.122

pemerintah terhadap organisasi mualaf ini dan juga dikarenakan masih adanya sifat untuk kepentingan pribadi daripada kepentingan umum khususnya untuk forum mualaf Aceh, tdk Rasyid mengatakan bahwa kami selaku pengurus Forum Mualaf sangat senang dan terbuka jika ada dosen atau guru dan tengku-tengku untuk bergabung dan mengisi pengajian-pengajian yang diadakan oleh forum mualaf Aceh²

Para mualaf sangat terjaga dan terbimbing atas adanya organisasi mualaf di Kota Banda Aceh, dengan diadakannya pengajian yang dilakukan oleh pemerintah Kota dalam seminggu satu atau dua kali di balai Kota Banda Aceh pada hari minggu. Para mualaf sangat berpartisipasi dengan adanya forum mualaf ini, karena mereka lebih terarah untuk melaksanakan dan memahami tentang agama.

Seperti dikatakan oleh M.Zeki seorang mualaf asal Lambaro Skep, ia merasakan senang atas adanya organisasi mualaf ini, karena banyak positif nya, seperti telah diadakannya pengajian-pengajian baik itu di balai kota maupun di daerah-daerah tertentu yang telah di selenggarakan oleh pemerintah kota, namun sekarang sudah jarang, dikarenakan kurangnya kepedulian pemerintah kota Banda Aceh, sehingga para mualaf ini mengikuti pengajian-pengajian yang ada di daerah masing-masing seperti di perumahan panteriek dan di gampong Lambaro Skep ini sendiri.

Organisasi mualaf juga memberikan bantuan dana jika ada diberikan oleh pemerintah, dan di informasikan kepada seluh anggota forum, supaya tidak ada

² Hasil wawancara dengan Rasyid (47) Sebagai ketua Forum Mualaf Aceh. 11 Agustus 2016.

terjadi kesalah fahaman oleh para mualaf lainnya, hal ini dikarenakan tidak semua mualaf itu mempunyai ekonomi yang mapan, ada yang menjadi tukang becak, ibu rumah tangga dan lain sebagainya ujar M.Zeki³.

Organisasi mualaf juga mengajak masyarakat lain untuk ikut berkontribusi atas kegiatan yang dilakukan oleh organisasi mualaf ini, dan anggota mualaf juga banyak merasakan penambahan ilmu dan wawasan dibidang agama, pengurus mengadakan acara pengajian bersama dibalai Kota Banda Aceh setiap hari minggu.⁴

Selain itu, organisasi mualaf menunjukkan bahwa mereka adalah sama seiman dengan muslim lainnya, karena kita lihat pada saat ini jikalau sudah mendengar kata mualaf masyarakat banyak membedakan dengan Muslim yang sudah semenjak dari lahirnya Muslim, padahal semuanya sama, namun yang membedakan hanyalah pengetahuan dari segi agama Islam, itu wajar, maka inilah yang digagas oleh organisasi mualaf ini supaya tidak lagi terjadi diskriminasi terhadap sesama Muslim dan Muslimah.⁵

B. Peran Pemerintah dalam Membina Organisasi Mualaf

Pada awal turunnya Islam hingga sekarang, menjadi seorang mualaf yang baru saja mengikrarkan keislamannya bukanlah menjadi hal yang mudah, karena

³ Hasil wawancara dengan M.Zeki (35) anggota organisasi mualaf Kota Banda Aceh. 28 September 2016.

⁴ Hasil wawancara dengan M.Zeki (35) ... 28 September 2016.

⁵ Hasil wawancara dengan M.Taufik (40) anggota organisasi mualaf Kota Banda Aceh. Tanggal 5 oktober 2016.

tak ada satu musuh Islam pun yang akan tenang melihat dari hari ke hari semakin banyak manusia yang memeluk agama Islam.

Ada ancaman hilangnya jiwa, riwayat meninggalnya keluarga Amar bin Yassir, saat di siksa oleh pemimpin Quraisy karena tetap memegang teguh keimanannya kepada Allah dan Rasulnya. Hilangnya harta juga menjadi sebuah konsekuensi dari berislamnya seseorang. Pada zaman sekarang tak sedikit peristiwa yang di temui ketika seseorang telah berislam, ia ditinggalkan oleh keluarga dan saudaranya yang tidak menyukai perilakunya, atau bahkan ia dipeat dari pekerjaannya.

Islam juga melihat resiko ini sebagai sebuah realita yang terjadi. Maka dengan pertimbangan itulah mualaf harus mendapat perlindungan dan dimasukkan kedalam golongan *Mustahiq*, yaitu orang-orang yang berhak mendapat zakat.

Permasalahan inilah dibutuhkannya peran penting dari pemerintah guna untuk mensejahterakan dan melindungi mualaf dari persoalan yang mereka hadapi ketika telah memeluk agama Islam, dan membantu para mualaf untuk memperdalam ilmu keagamaan khususnya dalam hal ketauhidan dan keimanan.

Peran penting pemerintah Kota dalam menangani mualaf di Kota Banda Aceh dapat dilihat dari peningkatan kesejahteraan mualaf dan semakin bertambahnya jumlah mualaf dari tahun ke tahun. Dalam hal ini ada beberapa lembaga pemerintah yang berperan menangani mualaf beserta organisasinya. Diantaranya yaitu Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh, Kementrian Agama Kota Banda Aceh dan Baitul Mal Kota Banda Aceh.

Lembaga-lembaga ini saling bersinergi dalam membantu organisasi mualaf untuk selalu aktif dalam kegiatan yang bersifat keagamaan dan pengembangan keislaman serta keterampilan bagi para anggota mualaf

a. Peran Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh

Dinas Syari'at Islam wilayah Kota Banda Aceh telah membina dan membantu sebanyak 50 mualaf, dengan diadakannya acara pengajian bagi para mualaf, bahkan Dinas Syari'at Islam membuat kegiatan khusus di hari minggu bertempat di kantor wali kota Banda Aceh dengan makanan sealakadarnya. Selain itu, Dinas Syari'at Islam memberikan sumbangan berupa buku-buku bacaan dan materi-materi khusus yang di pelajari seperti Tahsin Qur'an, dan Tauhid juga ilmu Fiqh. Hal ini bertujuan supaya para mualaf lebih memahami ilmu agama Islam, terlebih bagi mereka yang sudah masuk agama Islam selama 20 tahun masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan memahami Islam dengan sebenarnya. Dinas Syari'at Islam mengharapkan kepada para mualaf supaya jangan beranggapan bahwa ketika seorang non Muslim masuk Agama Islam akan selamanya disebut mualaf, akan tetapi mereka sudah Muslim dan muslimah, minimal selama tiga tahun sudah bebas. Jadi jangan menggolongkan diri sendiri menjadi mualaf yang masih perlu di bina dan di bimbing melainkan harus berusaha mengikuti pengajian-pengajian sebagaimana halnya orang-orang Muslim lainnya yang mengikuti pengajian di masjid-masjid atau di menasah-menasah.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku kepala bidang Dakwah Kantor Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh. 28 September 2016

Dari Dinas Syari'at Islam mengadakan satu program pembinaan khusus bagi mualaf dengan nama pembinaan mualaf, acara itu dilaksanakan satu bulan dua kali dan juga ada dana khusus untuk melaksanakan acara tersebut, para mualaf diberi penguatan ilmu agama Islam selama enam hari enam malam, para mualaf di inap kan di tempat acara, biasanya acara tersebut di adakan di Grand Aceh Hotel, tetapi sayang nya dana khusus itu sudah tidak ada lagi jadi hanya pengajian-pengajian sealakadarnya saja yang kami buat ujar kepala bidang Dakwah Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh.⁷

Selain Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh juga bekerjasama dengan pihak pemerintah Kota yaitu Walikota Banda Aceh, pemerintah sangat mensupport atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas, bahkan jadwal acara juga di sesuaikan dengan Kantor Dinas. Kemudian, Dinas Syari'at Islam yang bekerja sama dengan Walikota Banda Aceh memberikan dana apresiasi bukan dana binaan, ada juga yang berbentuk uang dan alat-alat ibadah seperti sajadah, Al-Qur'an dan alat-alat ibadah lainnya, kemudian baitul mal juga turut berperan dalam pendanaan bagi para mualaf yang membutuhkan tentunya atas dasar aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah kota.

b. Peran Kementrian Agama dalam Membina Organisasi Mualaf

Kantor wilayah kementerian Agama Kota Banda Aceh adalah instansi vertikal kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab

⁷ Hasil wawancara dengan Ridwan selaku kepala bidang Dakwah Kantor Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh. 28 September 2016

langsung kepada kementerian agama Provinsi, yang mempunyai tugas melaksanakan tugas dan fungsi kementerian Agama dalam Kabupaten/Kota berdasarkan atas kebijakan Kementerian Agama wilayah Provinsi Aceh dan ketentuan peraturan Perundang-Undangan.

Kementerian Agama mempunyai kewenangan dalam bidang penyuluhan, dalam melaksanakan tugas, Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Banda Aceh berfungsi untuk pelayanan, bimbingan, dan pembinaan haji dan umrah, kemudian juga melakukan pelayanan bimbingan, dan pembinaan dibidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan serta pembinaan kerukunan umat beragama. Pembinaan dalam Agama yang dilakukan oleh kementerian Agama terhadap organisasi mualaf hingga saat ini tidak ada, itu dikarenakan banyaknya mualaf yang tidak pernah melapor ke Kementerian Agama Kota Banda Aceh, dengan tidak adanya laporan dari pihak mualaf kepada Kementerian Agama maka pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama hanya pada Bantuan berdasarkan proposal yang di rujuk ke Kementerian Agama, Seperti acara atau kegiatan pengajian dan lain-lain. Dana kegiatan tersebut dibayar kepada dana Infak terhadap mualaf.⁸

c. Peran Baitul Mal Kota Banda Aceh dalam Membina Organisasi Mualaf

Melihat permasalahan seperti yang telah diterangkan sebelumnya bahwa mualaf sangat perlu disejahterakan dan di jaga dari hal-hal yang menyebabkan

⁸ Hasil wawancara dengan Juel Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh. 28 September 2016

kekufuran. Disinilah Baitul mal memberikan hak mendapatkan zakat, itu bukan sebagai imbalan kaerena ia masuk kedalam agama Islam, akan tetapi semata untuk melindunginya dari kekufuran dan agar dia dapat melangsungkan hidupnya kembali secara wajar.

Memasukkan mualaf sebagai salah satu dari mustahiq bukanlah tak memiliki landasan. Karena memang selain ini dapat menyokong keuangannya secara langsung namun juga dapat digunakan sebagai saranan untuk lebih meneguhkan jiwanya berada di agama barunya ini.

Seberapa kayanya ia, ketika seseorang baru saja berislam maka ia akan tetap dimasukkan sebagai salah satu mustahiq yang berhak menerima zakat. Karena memang hal ini adalah sebuah hal yang telah mutlak disebutkan di dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60: yang artinya Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang kafir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya untuk(memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana", dan memang bukan hanya maksud ekonomi yang ada dibalik pemberian zakat ini, namun juga ada maksud peneguhan yang telah disebutkan.

Setiap Muslim yang mampu, wajib memberikan perlindungan kepada mualaf. Karena apabila kehidupan seseorang justru jadi semakin menderita setelah ia jadi mualaf, ini akan membawa citra buruk bagi Islam.

Di Indonesia telah banyak yayasan dan organisasi yang mengurus hal ini, khususnya di Kota Banda Aceh, dan juga ada organisasi yang membantu seperi

Forum Mualaf Aceh. Baitul mal memberikan bantuan terhadap mualaf berupa ekonomi pada mualaf yang membutuhkan dan juga mengajak lembaga mualaf nya untuk bergabung dalam mengelola bantuan dan dibagikan kepada anggota mualaf agar tidak adanya kesalahfahaman. Bantuan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi mualaf agar mualaf yang tidak mampu, tidak selamanya mengandalkan hidup dari penerimaan zakat. Hal ini serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Kabid Pendistribusian dan pemberdayagunaan Baitul Mal Kota Banda Aceh “kepada mualaf yang membutuhkan, baitul mal tidak memberikan bantuan khusus terhadap organisasi mualaf, namun memberikan kepada si mualaf nya tersebut, karena ia tergolong kepada mustahiq yaitu orang yang berhak menerima zakat. Karena didalam zakat itu ada senif mualaf yang berhak untuk diberikan kepada mualaf.”⁹

Baitul Mal Aceh telah membina dan mendukung kegiatan dari organisasi mualaf, namun dalam hal ini, Baitul Mal membantu diperuntukkan kepada si muaf nya bukan kepada organisasi atau lembaganya “ uang zakat yang diberikan oleh baitul mal terhadap mualaf itu untuk per orangannya dan bukan untuk organisasinya, baik dalam bentuk konsumtif untuk kehidupan sehari-hari, dan juga modal usaha bagi yang memiliki usaha”¹⁰. Hal ini dilakukan karena bahwasannya mualaf ini mempunyai hak khusus untuk mendapatkan zakat.

⁹ Hasil wawancara dengan Husaini (38), Baitul Mal Kota Banda Aceh desa Kedah. 23 Januari 2017

¹⁰ Hasil wawancara dengan Niyyatinur (35), Baitul Mal Kota Banda Aceh desa Kedah. 23 Januari 2017

Bantuan ataupun zakat yang diberikan oleh Baitul Mal terdiri dari dua jenis, yaitu berdasarkan SOP Baitul Mal bahwa mualaf diberi waktu selama tiga tahun dan dalam tiga tahun tersebut Baitul Mal memberikan bantuan zakat perorangan kepada mualaf walaupun mereka tergolong dalam organisasi mualaf, “kita di baitul mal memiliki batasan untuk mualaf yang kita bantu dan berikan zakat, selama 3 tahun. Setelah 3 tahun itu diluar SOP baitul mal dan tidak bisa kita lanjutkan lagi, dan yang kita berikan zakat itu per orangannya bukan organisasinya. Misalnya ada seorang mualaf yang tergolong dalam organisasi mualaf tetap yang kita berikan si mualaf itu”¹¹ ungkap Husaini.

Kemudian yang kedua, Baitul Mal juga memberikan bantuan terhadap mualaf yang diluar SOP yaitu diatas tiga tahun jika mualaf tersebut masih belum mampu atau miskin maka ia akan digolongkan kepada sanif fakir miskin “berbicara mualaf itu berbicara berapa lama dia menjadi mualaf, nah kalo berbicara sudah diatas tiga tahun dan dia masih miskin maka yang kita zakati itu bukan sanif mualaf nya tetapi tergolong kepada sanif pakir miskin, pertimbangan ini karena jika usia sudah tiga tahun sudah bisa ia mempelajari tentang keislaman dan usia itu sudah cukup, walaupun sebenarnya dalam proses belajar tidak ada kata cukup, bukan hanya si mualaf saja tentu terhadap kita juga di perintahkan untuk terus belajar dan menimba ilmu, inilah aturan yang sudah di SOP kan oleh baitul

¹¹ Hasil wawancara dengan Husaini (38), Baitul Mal Kota Banda Aceh desa Kedah. 23 Januari 2017

mal terhadap muallaf, dan artinya juga Baitul Mal akan tetap terus membantu muallaf yang membutuhkan”¹².

Pada tahun 2016 Baitul Mal turut andil dalam membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi muallaf yang mengundang muslim lainnya dalam pengajian ataupun silaturahmi antar muallaf, dan Baitul Mal membantu kegiatan tersebut tujuannya untuk kelancaran kegiatan tersebut, bantuan itu berbentuk alakadar nya saja. Seperti alat pengeras suara dan lainnya. Husaini menerangkan bahwa organisasi muallaf pernah dan sering mengajukan permohonan bantuan. Namun di baitul mal ketika menanggapi hal yang demikian kita membantu sealakadarnya apa yang bisa kami bantu, seperti sound system atau pengeras suara untuk mereka agar mudah melakukan pengajian, karena mereka ada pengajian rutin dan mengundang orang-orang, jadi untuk memperlancar kegiatan tersebut baitul mal membantu seperti alat pengeras suara tersebut.

Disisi lain, Baitul Mal memberikan bantuan zakat kepada muallaf itu berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan, baik itu kebutuhan barang ataupun dana sebagai tujuan untuk meningkatkan ekonomi dan kehidupan muallaf tersebut. Bantuan tersebut dibebankan kepada muallaf dalam per tahun satu kali. “Itu dilihat sesuai dengan kebutuhan, misalnya orang yang masuk Islam itu lebih butuh kepada alat-alat atau perlengkapan sholat dan itu yang Baitul Mal berikan, seandainya mereka lebih butuh untuk biaya hidup nya Baitul Mal berikan dana, jadi Baitul Mal berikan sesuai kebutuhannya, umumnya orang-orang yang baru masuk Islam lebih

¹² Hasil wawancara dengan Husaini (38), Baitul Mal Kota Banda Aceh desa Kedah. 23 Januari 2017

butuh kepada alat-alat ibadah seperti Al-Qur'an, sajadah, tasbih, peci, sarung dan sebagainya ditambah nanti dengan uang santunan sedikit, karena mereka dalam hal zakat memiliki sanif sendiri yaitu sanif mualaf, oleh karena itu Baitul Mal berkewajiban untuk memberikan bantuan zakat¹³.

Kemudian Baitul Mal memberikan dana santunan terhadap mualaf yang baru, tujuannya menunjukkan bahwa Islam peduli terhadap orang baru memeluk Islam dengan cara mempedulikan dan memberikan santunan, dalam pemberian dana ataupun alat untuk kebutuhan mualaf ataupun organisasi nya dalam mengadakan kegiatan maka Baitul Mal langsung memberikannya tanpa harus ada perantara, adapun lembaga yang membantu dalam penyelenggaraan tersebut Baitul Mal bersama Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh.

C. Analisa Penulis

Menurut hemat penulis, dari berbagai hasil penelitian bahwa organisasi mualaf di Kota Banda Aceh Keberadaannya di akui dan di bina oleh pemerintah Kota Banda Aceh, dan organisasi ini sangatlah partisipan baik dalam kegiatan sosial dan juga kegiatan keagamaan. Organisasi mualaf ini juga memberikan motivasi terhadap para mualaf yang mendalami ilmu Agama Islam, karena di organisasi mualaf ini telah mengadakan pengajian-pengajian yang membahas tentang tauhid, ilmu fiqh dan lain sebagainya, disamping itu forum mualaf juga memberikan bantuan-bantuan sosial bagi korban-korban bencana alam, ini adalah

¹³ Hasil wawancara dengan Husaini (38), Baitul Mal Kota Banda Aceh desa Kedah. 23 Januari 2017

hal yang sangat positif bagi kehidupan dalam beragama, karena organisasi ini tidak hanya diam mengharap bantuan pemerintah saja, namun mereka berusaha untuk menerima dan memberi sesuai kemampuan mereka, walaupun ada kendala-kendala yang mereka hadapi seperti ejekan dari teman-teman yang non-muslim dan tetangga-tetangga yang tidak menginginkan mereka menjadi Islam, tetapi lama kelamaan permasalahan itu akan hilang dan para non-muslim akan mengabaikannya juga.

Pada dasarnya, semua agama tentu mengajarkan kebaikan sehingga kehidupan dalam lingkungan yang berbeda agama tentu menjadi sebuah hal yang biasa, sehingga umat non-muslim bisa menerima dan hidup damai dengan saudaranya yang menjadi muallaf, walaupun terdapat tantangan yang sangat berat bagi para muallaf ini sendiri adalah mereka sebahagian besar tidak memiliki saudara, dan keluarga, karena keluarga mereka tidak mau menerima yang berlainan keyakinan, seperti yang dialami oleh Tgk.Rasyid, istrinya dan anaknya. Namun itu tidak mematahkan semangat mereka untuk tetap memeluk agama Islam, karena mereka rela memeluk agama Islam lillah karena Allah bukan karena mengharap belas kasihan orang lain.

Bersamaan dengan ini, organisasi muallaf masih sangat membutuhkan perhatian pemerintah kota dalam mendorong dan membangun forum muallaf ini agar supaya tetap hidup dan bisa menjadi rumah bagi para muallaf untuk menimba ilmu Agama Islam, karena jikalau tidak di perhatikan oleh pemerintah, akan terjadi kemerosotan aqidah dan pendangkalan aqidah oleh oknum-oknum tertentu yang berperan sebagai misionaris Agama non-muslim, bahkan yang ditakutkan mereka

bisa kembali kepada Agamanya semula. Kepada pemerintah terutama tokoh Agama dan lembaga-lembaga yang menangani urusan mualaf agar lebih memperhatikan dan memberikan bimbingan khususnya kepada organisasi mualaf dan para mualaf, supaya mereka tidak miris ilmu pengetahuan nya tentang Agama Islam, sehingga mereka mampu untuk meningkatkan ekonomi dan kehidupan mereka menjadi lebih baik tanpa adanya penindasan-penidasan dari pihak lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kota Banda Aceh dijuluki sebagai Kota Madani, selain banyak ragam suku dan budayanya juga banyak penganut agama yang berbeda-beda, seperti Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, dan Hindu. Namun kehidupan beragama di Kota Banda Aceh sangat harmonis dan saling menghargai satu sama lain, peran penting dari sebuah lembaga atau organisasi untuk saling mengingatkan dan menjaga kerukunan dalam beragama agar tidak terjadi konflik antara berbeda keyakinan. Disini organisasi mualaf saling membantu bila ada bencana atau musibah, dan bantuan moral ini bukan hanya kepada umat Muslim saja, namun terhadap agama lainnya juga, karena walaupun berbeda keyakinan tentu mereka juga ingin hidup rukun dan menjalin silaturahmi.

Keberadaan organisasi mualaf tidak terlepas dari peran masyarakat Kota Banda Aceh yang menerima kehadiran orang-orang non-Muslim untuk masuk Agama Islam, organisasi ini telah disetujui dan di akui oleh badan hukum KESBANGPOL. Setelah terbentuknya organisasi mualaf di Banda Aceh, terbentuk pula cabang-cabang dari organisasi mualaf ke 23 kabupaten dan Kota di Aceh. Terbentuknya organisasi mualaf didasari oleh banyaknya isu tentang pemurtadan atau pendangkalan aqidah bagi umat Muslim, jadi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan maka sebahagian dari mualaf ini membentuk sebuah perkumpulan dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan aqidah bagi mereka

yang baru masuk Agama Islam, supaya tidak terpengaruh terhadap merosotnya aqidah dan keimanan.

Organisasi mualaf sangatlah berperan penting, karena organisasi ini didirikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan aktifitas, kerja sama, dan tentu saja orang yang melakukan aktifitas tersebut atau sumber daya manusia ketiga hal ini terdapat dalam sebuah organisasi sebagai wadah bagi para mualaf untuk bersama-sama mewujudkan tingkat kesejahteraan baik di bidang ekonomi dan sosial, aman dari gangguan, penindasan dan meningkatkan taraf hidup mandiri dari para keluarga mualaf, sehingga tidak ada yang mengemis atau meminta-minta.

Organisasi mualaf juga membantu para mualaf supaya tidak salah dan lebih tau harus kemana mereka memperdalam ilmu agama Islam, sehingga organisasi ini membina para mualaf dengan diperkenalkan kepada ustad-ustad dan tengku pengajian yang dinilai mampu memperbaiki dan meningkatkan keimanan dalam beribadah.

Pengaruh dari organisasi mualaf banyak dampak positif dari pada negatifnya, pengaruh yang di dapat terdiri dari pengaruh internal dan eksternal, pengaruh internal yaitu yang dirasakan dari dalam anggota dan pimpinan organisasi itu sendiri, seperti mengadakan pengajian kepada anggota dan menciptakan kreatifitas atau kerajinan tangan yang bertujuan untuk menambah penghasilan keluarga, kemudian menyediakan rumah singgah bagi mualaf pendatang yang belum memiliki rumah atau mualaf yang sedang dalam konflik rumah tangga dikarenakan tidak di izinkan oleh keluarganya untuk memeluk

Agama Islam, pengaruh eksternal yaitu pengaruh yang didapat dari luar organisasi tersebut seperti masyarakat dan tokoh Agama atas munculnya organisasi mualaf, masyarakat sangat mendukung adanya organisasi ini, dan tokoh agama juga mendukung, karena dengan adanya organisasi ini sering mengadakan pengajian dan membantu masyarakat Muslim ketika mendapat musibah, jadi masyarakat Muslim lebih giat lagi dalam beribadah. Bantuan yang didapat oleh organisasi mualaf dari pemerintah kota maupun lembaga lain disalurkan bagi anggota yang membutuhkan, terutama bagi keluarga mualaf yang belum memiliki pekerjaan, disamping itu juga membantu untuk mendirikan atau mengadakan badan-badan usaha dalam lapangan sosial kultur baik sendiri maupun bekerja sama dengan pihak lainnya yang mampu dan mau bergabung untuk kemajuan umat muslim dan juga mengadakan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk membantu kehidupan para mualaf menjadi mandiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang kiranya bermanfaat demi kemajuan organisasi mualaf. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Organisasi mualaf lebih aktif lagi dalam mengadakan acara, bahkan mensosialisasikan kepada masyarakat umum bahwa mualaf bukanlah orang yang perlu ditakuti dan di cemoohkan, karena pada dasarnya semua sama, hanya saja mualaf ini baru memeluk Agama Islam.

2. Diharapkan kepada pemerintah Kota agar lebih memperhatikan lagi nasib dan generasi-generasi dari para anggota organisasi mualaf supaya tidak merasa terasingkan dari masyarakat yang lainnya.
3. Kepada masyarakat Muslim dan para mualaf agar lebih menjaga hubungan silaturahmi guna untuk kenyamanan dalam hidup bersama.
4. Kepada anggota organisasi mualaf dan masyarakat non-Muslim yang saling tinggal berdampingan agar bisa menjaga kerukunan antar umat beragama supaya tidak terjadi konflik dan bertujuan agar kehidupan antar sesama akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ackermann, Robert John /penerjemah: Herman Hambut, *Agama-agama Sebagai Kritik Analisis Eksistensi Agama-agama Besar*, (Jakarta: Gunung Mulia cet ke 2, 1997)

Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Kota Banda Aceh

Daradjat, Zakiah "*Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, cet ke 4, 1997).

Dikutip dari Skripsi Irwansyah "*Pandangan non-muslim Terhadap Mualaf di Kota Banda Aceh*". Prodi Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry tahun 2015

F.O'dea, Thomas" *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*" Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1994.

Jamil, Muksin "*Agama-agama Baru di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Kota Banda Aceh Dalam Angka 2016

Muhammad, Nurdinah et.all "*Ilmu Perbandingan Agama*" Banda Aceh, Ar-Raniry Press. 2004.

Muhammad, Nurdinah "*Hubungan Antar Agama*"-Cet. I, Yogyakarta: AK Group bekerjasama dengan Ar-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh.

M.Yunus, Firdaus. Syafrilsyah, "*Metode Penelitian Sosial*" (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013).

Muchtarom, Zaini dkk, "*Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia (Beberapa Permasalahan)*" Kumpulan Makalah Seminar, Jakarta: INIS Jilid VII. 1990.

Rusli, M "*Agama Modernisasi dan Sekularisasi*" Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 1994.

Rohimin, dkk. "*Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*" Jakarta, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. 2009

<http://www.leedsnewmuslimins.org.uk/why-lnm>

<http://www.id.m.wikipediaorg/organisasi>.

<https://andriayanie.wordpress.com/2014/05/11/sejarah-piti-persatuan-islam-tionghoa-indonesia/>

<http://www.fiqhislam.com/mualaf/fiqhislam/mualaf/geliat-mualaf-di-kota-leeds-inggris>

LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Question
3. Surat Keterangan Pembimbing
4. Surat Pengantar Penelitian
5. Surat Keterangan Terdaftar Organisasi Forum Mualaf Aceh (FORMULA).
6. Surat Keterangan Terdaftar Organisasi Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera (LPMAS).
7. Dokumentasi

QUESTION

1. Bolehkah saudara/i menceritakan sejarah lahirnya Organisasi Muallaf di Aceh?
2. Kapan organisasi ini di didirikan?
3. Dimana organisasi ini dientuk?
4. Langkah-langkah apa yang saudara/i lakukan dalam membentuk organisasi muallaf?
5. Bagaimana peran tokoh Agama dalam membina organisasi muallaf?
6. Apa peran dan fungsi organisasi muallaf ini?
7. Adakah lembaga-lembaga lain yang ikut membantu untuk membina organisasi muallaf ini?
8. apa yang saudara/i rasakan dari pengaruh organisasi ini?
9. Apa saja kontribusi organisasi muallaf terhadap sektor sosial keagamaan di Kota Banda Aceh?
10. Sejauhmana hubungan organisasi muallaf terhadap pemerintah Kota Banda Aceh?
11. Bagaimana peran pemerintah Kota Banda Aceh dalam membimbing para muallaf ?

QUESTION

1. Adakah pemerintah Kota Banda Aceh membina dan membimbing organisasi mualaf di Kota Banda Aceh?

a. Ada

b. Tidak ada

Jika ada/tidak kenapa?

2. Kegiatan apa saja yang di bina oleh pemerintah Kota terhadap organisasi mualaf?

a. Pengajian

b. Lainnya

3. Apakah pemerintah Kota ada memberikan dana kegiatan terhadap organisasi mualaf di Kota Banda Aceh?

a. Ada

b. Tidak Ada

4. Jika ada, dalam jangka berapa bulan/tahun sekali? dan berapa jumlah rata-rata yang diberikan?

5. Berbentuk dana atau barang yang diberikan kepada organisasi mualaf?

a. Modal usaha

b. Bantuan ekonomi

c. Peralatan Ibadah

d. Lainnya

6. Berapa lama pemerintah Kota akan membina organisasi mualaf?

a. Ada batasannya

b.Sampai organisasi tersebut berhenti/ bubar

7. Ada berapa organisasi mualaf yang dibina oleh pemerintah Kota Banda Aceh saat ini?

a. 1 b. 2 c. dll

8. Bagaimana penilaian pemerintah Kota terhadap kedua organisasi mualaf tersebut?

a. Baik

b. Kurang Baik

c. Tidak Baik

9. Adakah pemerintah Kota membuat kegiatan khusus untuk membina organisasi mualaf? dan jika ada, dimana kegiatan tersebut biasanya dilakukan?

a. Ada

b. Tidak Ada

10. Apa kewenangan pemerintah Kota Banda Aceh terhadap mualaf?



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Nomor: Un.08/FUF/KP.1007/ 1951 /2016

Tentang

**Perubahan Pembimbing Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - Bahwa pembimbing II atas nama Bapak Muqni Affan, Lc, MA sedang tugas belajar maka dipandang perlu untuk menggantikan pembimbing baru atas nama Bapak Mawardi, S.Th.I, MA
 - Bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disertai tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistim Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015; tentang Statuta UIN ar-Raniry
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tanggal 02 Januari 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

Memperhatikan : DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2016 tanggal 07 Desember 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Mengangkat / Menunjuk saudara

a. Dr. Damanhuri, MA

Sebagai Pembimbing I

b. Mawardi, S.Th.I, MA

Sebagai Pembimbing II

Nama : Nanda Sekti Prayetno
NIM : 32120226
Prodi : Perbandingan Agama
Judul : Organisasi Muallaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh

- Kedua :** Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- Ketiga :** Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Oktober 2016

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry



Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi UPA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 – 7551295 Situs: ushuluddin.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FUF1 /PP.00.9/1531 /2016

Banda Aceh, 01 Agustus 2016

Lamp. : -

Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. Nanda Sekti Prayetno

Kepada

Yth . Bapak/ Ibu

Kepala Kantor Dinas Syariat Islam Banda Aceh

di-

Tempat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Nanda Sekti Prayetno
NIM : 321203226
Prodi : Perbandingan Agama(PA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry

Adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **“Organisasi Muallaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh”** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Maizuddin, M. Ag
NIP. 197205011999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 – 7551295 Situs: ushuluddin.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FUF1 /PP.00.9/1531 /2016

Banda Aceh, 01 Agustus 2016

Lamp. : -

Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. Nanda Sekti Prayetno

Kepada

Yth . Bapak/ Ibu

Pimpinan Forum Muallaf Kota Madya Aceh

di-

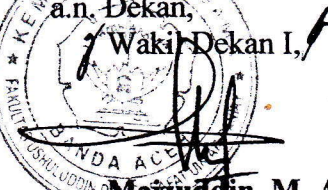
Tempat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Nanda Sekti Prayetno
NIM : 321203226
Prodi : Perbandingan Agama(PA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry

Adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **“Organisasi Muallaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh”** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Maizuddin, M. Ag

NIP. 197205011999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 – 7551295 Situs: ushuluddin.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FUF1 /PP.00.9/1531 /2016

Banda Aceh, 01 Agustus 2016

Lamp. : -

Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. Nanda Sekti Prayetno

Kepada

Yth . Bapak/ Ibu

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

di-

Tempat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Nanda Sekti Prayetno
NIM : 321203226
Prodi : Perbandingan Agama(PA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry

Adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **“Organisasi Muallaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh”** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Maizuddin, M. Ag

NIP. 197205011999031003



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK, PERLINDUNGAN
MASYARAKAT DAN PENANGGULANGAN BENCANA
KOTA BANDA ACEH

Jalan. TWK. Hasyim Banta Muda No. 01 Telepon (0651) 22888

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR

Nomor : 00 - 11 - 71 / 0007 / IV / 2016

Memperhatikan Undang - undang Nomor : 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan;
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 33 Tahun 2012; dan Surat Permohonan **FORUM MUALLAF ACEH (FORMULA) Nomor : 001/ FMA/ 2016, Tanggal 15 April 2016**, perihal permohonan Surat Keterangan Terdaftar setelah diadakan penelitian dokumen / berkas dan penelitian lapangan, dengan ini Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Kota Banda Aceh, menyatakan bahwa :

Nama Organisasi : **FORUM MUALLAF ACEH (FORMULA)**

Tanggal Berdiri : 09 November 2016

Bidang Kegiatan : Keagamaan, Pendidikan, Sosial, Ekonomi

NPWP : 03.128.068.8-101.000

Alamat Sekretariat : Jalan T. Laksamana No. 116 Gampeng Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Telah terdaftar sebagai Organisasi Kemasyarakatan dan Surat Keterangan Terdaftar ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan tanggal 25 April 2021.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, kesalahan, penyimpangan, penyalahgunaan dan pelanggaran hukum, akan dilakukan perbaikan, pembekuan, dan/atau pencabutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan Terdaftar ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 April 2016

An. WALIKOTA BANDA ACEH
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK,
PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAN
PENANGGULANGAN BENCANA
KOTA BANDA ACEH

Drs. Faimizi Yahya, MM
Pembina Utama Muda / Nip. 1962113 198604 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth;

1. Gubernur Provinsi Aceh;
2. Walikota Banda Aceh;
3. Dandim 0101/BS;
4. Kepala Kejaksaan Negeri Banda Aceh;
5. Kepala Kepolisian Resort Kota Banda Aceh;
6. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Banda Aceh;
7. Arsip.

Lampiran
Surat Keterangan Terdaftar
Nomor: 00-11-71/0007/ IV / 2016

Forum Muallaf Aceh (FORMULA), dirikan di Banda Aceh pada tanggal 09 November 2010.

Telah terdaftar / tercatat terhadap keberadaan organisasi kemasyarakatan pada Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Kota Banda Aceh, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tanggal 20 April 2012 sesuai ruang lingkup tugas, fungsi dan wewenang masing-masing dan diberikan Surat Keterangan Terdaftar kepada;

Nama Organisasi	:	FORUM MUALLAF ACEH (FORMULA)
Tujuan Organisasi	:	Meningkatkan Kesejahteraan Sejati dan taraf hidup mandiri dari para keluarga muallaf
Sifat Kekhususan	:	Kesamaan Kegiatan
Keputusan Tertinggi organisasi	:	Badan Pengurus
Tempat dan Waktu Pendirian	:	Banda Aceh, 09 November 2010
Akte Notaris		
- Nomor	:	25
- Tanggal	:	09 November 2010
- Notaris	:	Oriza Saphrina, SH
Periode Kepengurusan	:	Tahun 2016 s/d 2020
	Ketua	: Asnitanur
	Sekretaris	: Dewi Susanti
	Bendahara	: Ang That Fie

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 April 2016

An. WALIKOTA BANDA ACEH
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK,
PERBINDUNGAN MASYARAKAT DAN
PENANGGULANGAN BENCANA
KOTA BANDA ACEH



DR. FARMIZI YAHYA, MM
Pembina Utama Muda / Nip. 19620113 198607 1 001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK, PERLINDUNGAN
MASYARAKAT DAN PENANGGULANGAN BENCANA
KOTA BANDA ACEH

Jalan. Tgk. H.Daud Beureueh No.10 Telepon (0651) 22888

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR

Nomor : 220/ 009 / 162 / III / 2012.

Memperhatikan Undang-undang Nomor : 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan; Peraturan Pemerintah Nomor : 18 Tahun 1986, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 5 Tahun 1986; dan Surat Permohonan Nomor : 002/PMAS/II/01/2012, Tanggal 19 Maret 2012 setelah diadakan penelitian kelengkapan administrasi organisasi, dengan ini Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Kota Banda Aceh, menyatakan bahwa:

Nama Organisasi	: PERSATUAN MUALLAF ATJEH SEJAHTERA
Sifat Kekhususan	: Kesamaan Kegiatan (Bidang Sosial, Ekonomi dan Keagamaan)
NPWP Organisasi	: 03.219.364.1.101.000
Periode Kepengurusan	: Tahun 2012 s/d 2017
Ketua	: Fatimah Azzahra'
Sekretaris	: Hendra Hasan
Bendahara	: Poppy
Alamat Organisasi	: Komp Cinta Kasih Barat I No. 9 Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Telah terdaftar sebagai Organisasi Kemasyarakatan dan dalam melaksanakan kegiatannya agar tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Surat keterangan ini berlaku sesuai periode kepengurusan organisasi sampai dengan Maret 2017 dan apabila dikemudian hari Surat Keterangan Terdaftar (SKT) ini terdapat kekeliruan dan / atau terjadi penyalahgunaan, akan ditinjau kembali sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 Maret 2012

An. WALIKOTA BANDA ACEH
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK,
PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAN
PENANGGULANGAN BENCANA
KOTA BANDA ACEH



Pembina Tk. I / Nip. 19590926 198203 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nanda Sekti Prayetno
Tempat/TglLahir : Blang Mancung, 15 April 1993
JenisKelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Nama Orang Tua

a. Ayah : Bakiriah (Almarhum)
Pekerjaan : -
b. Ibu : Sugiem
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
d. Alamat : Blang Mancung, Takengon

Pendidikan

a. SD/MIN : MIN Blang Mancung
b. MTS : Madrasah Ulumul Qur'an Langsa (MUQ)

c. MAS : Madrasah Ulumul Qur'an Langsa (MUQ)

d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pengalaman Organisasi :

- a. Ketua OSIS MUQ Langsa
- b. Beladiri Taekwondo
- c. Beladiri Hapkido
- d. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)
- e. HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan)
- f. BEMAF (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas)
- g. PERMATA (Persatuan Mahasiswa Takengon dan Benermeriah).

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Januari 2017

Penulis

Nanda Sekti Prayetno

NIM: 321203226



Foto seorang mualaf asal medan sedang mengucapkan Syahadat di Kota Banda Aceh



Foto Ibu-ibu Mualaf Binaan Baitul Mal Kota Banda Aceh sedang belajar menjahit pakaian di rumah Ibu Fatimah ketua Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera.



Foto anak-anak mualaf setelah melakukan pengajian di masjid Baiturrahman Kota Banda Aceh



Foto anak-anak muallaf setelah melakukan pengajian di masjid Baiturrahman Kota Banda Aceh



Pembekalan dan sosialisasi tentang pendangkalan aqidah di Kota Banda Aceh di laksanakan oleh anggota Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera dengan menghadirkan pembicara dari anggota DPR RI.



Pengajian Ibu-ibu mualaf di Kota Banda Aceh



Anak-anak mualaf setelah mengikuti pengajian di masjid Baiturrahman Kota Banda Aceh



Hasil jahitan para Ibu-ibu anggota organisasi mualaf Kota Banda Aceh

LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Question
3. Surat Keterangan Pembimbing
4. Surat Pengantar Penelitian
5. Surat Keterangan Terdaftar Organisasi Forum Mualaf Aceh (FORMULA).
6. Surat Keterangan Terdaftar Organisasi Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera (LPMAS).
7. Dokumentasi

QUESTION

1. Bolehkah saudara/i menceritakan sejarah lahirnya Organisasi Muallaf di Aceh?
2. Kapan organisasi ini di didirikan?
3. Dimana organisasi ini dientuk?
4. Langkah-langkah apa yang saudara/i lakukan dalam membentuk organisasi muallaf?
5. Bagaimana peran tokoh Agama dalam membina organisasi muallaf?
6. Apa peran dan fungsi organisasi muallaf ini?
7. Adakah lembaga-lembaga lain yang ikut membantu untuk membina organisasi muallaf ini?
8. apa yang saudara/i rasakan dari pengaruh organisasi ini?
9. Apa saja kontribusi organisasi muallaf terhadap sektor sosial keagamaan di Kota Banda Aceh?
10. Sejauhmana hubungan organisasi muallaf terhadap pemerintah Kota Banda Aceh?
11. Bagaimana peran pemerintah Kota Banda Aceh dalam membimbing para muallaf ?

QUESTION

1. Adakah pemerintah Kota Banda Aceh membina dan membimbing organisasi mualaf di Kota Banda Aceh?

a. Ada

b. Tidak ada

Jika ada/tidak kenapa?

2. Kegiatan apa saja yang di bina oleh pemerintah Kota terhadap organisasi mualaf?

a. Pengajian

b. Lainnya

3. Apakah pemerintah Kota ada memberikan dana kegiatan terhadap organisasi mualaf di Kota Banda Aceh?

a. Ada

b. Tidak Ada

4. Jika ada, dalam jangka berapa bulan/tahun sekali? dan berapa jumlah rata-rata yang diberikan?

5. Berbentuk dana atau barang yang diberikan kepada organisasi mualaf?

a. Modal usaha

b. Bantuan ekonomi

c. Peralatan Ibadah

d. Lainnya

6. Berapa lama pemerintah Kota akan membina organisasi mualaf?

a. Ada batasannya

b.Sampai organisasi tersebut berhenti/ bubar

7. Ada berapa organisasi mualaf yang dibina oleh pemerintah Kota Banda Aceh saat ini?

a. 1 b. 2 c. dll

8. Bagaimana penilaian pemerintah Kota terhadap kedua organisasi mualaf tersebut?

a. Baik

b. Kurang Baik

c. Tidak Baik

9. Adakah pemerintah Kota membuat kegiatan khusus untuk membina organisasi mualaf? dan jika ada, dimana kegiatan tersebut biasanya dilakukan?

a. Ada

b. Tidak Ada

10. Apa kewenangan pemerintah Kota Banda Aceh terhadap mualaf?



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Nomor: Un.08/FUF/KP.1007/ 1951 /2016

Tentang

**Perubahan Pembimbing Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang:**
- Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - Bahwa pembimbing II atas nama Bapak Muqni Affan, Lc, MA sedang tugas belajar maka dipandang perlu untuk menggantikan pembimbing baru atas nama Bapak Mawardi, S.Th.I, MA
 - Bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan disertai tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistim Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015; tentang Statuta UIN ar-Raniry
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tanggal 02 Januari 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

Memperhatikan : DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2016 tanggal 07 Desember 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan

Pertama : Mengangkat / Menunjuk saudara

a. Dr. Damanhuri, MA

Sebagai Pembimbing I

b. Mawardi, S.Th.I, MA

Sebagai Pembimbing II

Nama : Nanda Sekti Prayetno
NIM : 32120226
Prodi : Perbandingan Agama
Judul : Organisasi Muallaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh

- Kedua :** Pembimbing tersebut pada diktum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- Ketiga :** Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Oktober 2016

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry



Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Ketua Prodi UPA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 – 7551295 Situs: ushuluddin.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FUF1 /PP.00.9/1531 /2016

Banda Aceh, 01 Agustus 2016

Lamp. : -

Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. Nanda Sekti Prayetno

Kepada

Yth . Bapak/ Ibu

Kepala Kantor Dinas Syariat Islam Banda Aceh

di-

Tempat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Nanda Sekti Prayetno
NIM : 321203226
Prodi : Perbandingan Agama(PA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry

Adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **“Organisasi Muallaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh”** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Maizuddin, M. Ag
NIP. 197205011999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
JL. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 – 7551295 Situs: ushuluddin.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FUF1 /PP.00.9/1531 /2016

Banda Aceh, 01 Agustus 2016

Lamp. : -

Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Nanda Sekti Prayetno**

Kepada

Yth . Bapak/ Ibu

Pimpinan Forum Muallaf Kota Madya Aceh

di-

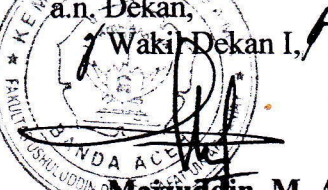
Tempat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Nanda Sekti Prayetno
NIM : 321203226
Prodi : Perbandingan Agama(PA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry

Adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **“Organisasi Muallaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh”** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,


Maizuddin, M. Ag

NIP. 197205011999031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 – 7551295 Situs: ushuluddin.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FUF1 /PP.00.9/1531 /2016

Banda Aceh, 01 Agustus 2016

Lamp. : -

Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. Nanda Sekti Prayetno

Kepada

Yth . Bapak/ Ibu

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh

di-

Tempat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Nanda Sekti Prayetno
NIM : 321203226
Prodi : Perbandingan Agama(PA)
Semester : VIII (Genap)
Alamat : Jalan Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry

Adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **“Organisasi Muallaf dan Pengaruhnya di Banda Aceh”** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Maizuddin, M. Ag

NIP. 197205011999031003



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK, PERLINDUNGAN
MASYARAKAT DAN PENANGGULANGAN BENCANA
KOTA BANDA ACEH

Jalan. TWK. Hasyim Banta Muda No. 01 Telepon (0651) 22888

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR

Nomor : 00 - 11 - 71 / 0007 / IV / 2016

Memperhatikan Undang - undang Nomor : 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan;
Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 33 Tahun 2012; dan Surat Permohonan **FORUM MUALLAF ACEH (FORMULA) Nomor : 001/ FMA/ 2016, Tanggal 15 April 2016**, perihal permohonan Surat Keterangan Terdaftar setelah diadakan penelitian dokumen / berkas dan penelitian lapangan, dengan ini Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Kota Banda Aceh, menyatakan bahwa :

Nama Organisasi : **FORUM MUALLAF ACEH (FORMULA)**

Tanggal Berdiri : 09 November 2016

Bidang Kegiatan : Keagamaan, Pendidikan, Sosial, Ekonomi

NPWP : 03.128.068.8-101.000

Alamat Sekretariat : Jalan T. Laksamana No. 116 Gampeng Mulia Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh

Telah terdaftar sebagai Organisasi Kemasyarakatan dan Surat Keterangan Terdaftar ini berlaku sejak tanggal ditandatangani sampai dengan tanggal 25 April 2021.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, kesalahan, penyimpangan, penyalahgunaan dan pelanggaran hukum, akan dilakukan perbaikan, pembekuan, dan/atau pencabutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan Terdaftar ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 April 2016

An. WALIKOTA BANDA ACEH
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK,
PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAN
PENANGGULANGAN BENCANA
KOTA BANDA ACEH

Drs. Faimizi Yahya, MM
Pembina Utama Muda / Nip. 1962113 198604 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth;

1. Gubernur Provinsi Aceh;
2. Walikota Banda Aceh;
3. Dandim 0101/BS;
4. Kepala Kejaksaan Negeri Banda Aceh;
5. Kepala Kepolisian Resort Kota Banda Aceh;
6. Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Banda Aceh;
7. Arsip.

Lampiran
Surat Keterangan Terdaftar
Nomor: 00-11-71/0007/ IV / 2016

Forum Muallaf Aceh (FORMULA), dirikan di Banda Aceh pada tanggal 09 November 2010.

Telah terdaftar / tercatat terhadap keberadaan organisasi kemasyarakatan pada Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Kota Banda Aceh, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tanggal 20 April 2012 sesuai ruang lingkup tugas, fungsi dan wewenang masing-masing dan diberikan Surat Keterangan Terdaftar kepada;

Nama Organisasi	:	FORUM MUALLAF ACEH (FORMULA)
Tujuan Organisasi	:	Meningkatkan Kesejahteraan Sejati dan taraf hidup mandiri dari para keluarga muallaf
Sifat Kekhususan	:	Kesamaan Kegiatan
Keputusan Tertinggi organisasi	:	Badan Pengurus
Tempat dan Waktu Pendirian	:	Banda Aceh, 09 November 2010
Akte Notaris		
- Nomor	:	25
- Tanggal	:	09 November 2010
- Notaris	:	Oriza Saphrina, SH
Periode Kepengurusan	:	Tahun 2016 s/d 2020
	Ketua	: Asnitanur
	Sekretaris	: Dewi Susanti
	Bendahara	: Ang That Fie

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 April 2016

An. WALIKOTA BANDA ACEH
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK,
PERBINDUNGAN MASYARAKAT DAN
PENANGGULANGAN BENCANA
KOTA BANDA ACEH



DR. FARMIZI YAHYA, MM
Pembina Utama Muda / Nip. 19620113 198607 1 001



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK, PERLINDUNGAN
MASYARAKAT DAN PENANGGULANGAN BENCANA
KOTA BANDA ACEH

Jalan. Tgk. H.Daud Beureueh No.10 Telepon (0651) 22888

SURAT KETERANGAN TERDAFTAR

Nomor : 220/ 009 / 162 / III / 2012.

Memperhatikan Undang-undang Nomor : 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan; Peraturan Pemerintah Nomor : 18 Tahun 1986, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 5 Tahun 1986; dan Surat Permohonan Nomor : 002/PMAS/II/01/2012, Tanggal 19 Maret 2012 setelah diadakan penelitian kelengkapan administrasi organisasi, dengan ini Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat dan Penanggulangan Bencana Kota Banda Aceh, menyatakan bahwa:

Nama Organisasi	: PERSATUAN MUALLAF ATJEH SEJAHTERA
Sifat Kekhususan	: Kesamaan Kegiatan (Bidang Sosial, Ekonomi dan Keagamaan)
NPWP Organisasi	: 03.219.364.1.101.000
Periode Kepengurusan	: Tahun 2012 s/d 2017
Ketua	: Fatimah Azzahra'
Sekretaris	: Hendra Hasan
Bendahara	: Poppy
Alamat Organisasi	: Komp Cinta Kasih Barat I No. 9 Gampong Panteriek Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Telah terdaftar sebagai Organisasi Kemasyarakatan dan dalam melaksanakan kegiatannya agar tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Surat keterangan ini berlaku sesuai periode kepengurusan organisasi sampai dengan Maret 2017 dan apabila dikemudian hari Surat Keterangan Terdaftar (SKT) ini terdapat kekeliruan dan / atau terjadi penyalahgunaan, akan ditinjau kembali sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 19 Maret 2012

An. WALIKOTA BANDA ACEH
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK,
PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAN
PENANGGULANGAN BENCANA
KOTA BANDA ACEH



Pembina Tk. I / Nip. 19590926 198203 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nanda Sekti Prayetno
Tempat/TglLahir : Blang Mancung, 15 April 1993
JenisKelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Darussalam, Banda Aceh

Nama Orang Tua

a. Ayah : Bakiriah (Almarhum)
Pekerjaan : -
b. Ibu : Sugiem
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
d. Alamat : Blang Mancung, Takengon

Pendidikan

a. SD/MIN : MIN Blang Mancung
b. MTS : Madrasah Ulumul Qur'an Langsa (MUQ)

c. MAS : Madrasah Ulumul Qur'an Langsa (MUQ)

d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pengalaman Organisasi :

- a. Ketua OSIS MUQ Langsa
- b. Beladiri Taekwondo
- c. Beladiri Hapkido
- d. HMI (Himpunan Mahasiswa Islam)
- e. HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan)
- f. BEMAF (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas)
- g. PERMATA (Persatuan Mahasiswa Takengon dan Benermeriah).

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Januari 2017

Penulis

Nanda Sekti Prayetno

NIM: 321203226



Foto seorang mualaf asal medan sedang mengucapkan Syahadat di Kota Banda Aceh



Foto Ibu-ibu Mualaf Binaan Baitul Mal Kota Banda Aceh sedang belajar menjahit pakaian di rumah Ibu Fatimah ketua Lembaga Persatuan Mualaf Atjeh Sejahtera.



Foto anak-anak mualaf setelah melakukan pengajian di masjid Baiturrahman Kota Banda Aceh



Foto anak-anak muallaf setelah melakukan pengajian di masjid Baiturrahman Kota Banda Aceh



Pembekalan dan sosialisasi tentang pendangkalan aqidah di Kota Banda Aceh di laksanakan oleh anggota Lembaga Persatuan Muallaf Aceh Sejahtera dengan menghadirkan pembicara dari anggota DPR RI.



Pengajian Ibu-ibu mualaf di Kota Banda Aceh



Anak-anak mualaf setelah mengikuti pengajian di masjid Baiturrahman Kota Banda Aceh



Hasil jahitan para Ibu-ibu anggota organisasi mualaf Kota Banda Aceh